

**Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Islam di Yogyakarta terhadap Gaya
Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

Nama : Dede Putra Veryan
NIM : 13321036

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA-SISWI SEKOLAH ISLAM DI YOGYAKARTA TERHADAP GAYA
KOMUNIKASI BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)**

Disusun Oleh

Dede Putra Veryan

13321036

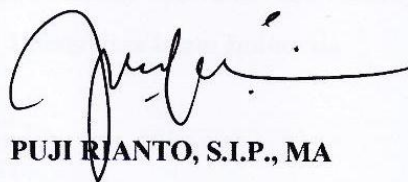


Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim
penguji skripsi,

Tanggal:.....

19 APRIL 2018

Dosen Pembimbing Skripsi



PUJI RIANTO, S.I.P., MA

NIDN: 0503057601

SKRIPSI

PERSEPSI SISWA-SISWI SEKOLAH ISLAM DI YOGYAKARTA TERHADAP GAYA KOMUNIKASI BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)

Disusun Oleh:

Dede Putra Veryan

13321036

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: **19 APR 2018**

Dosen penguji

1. Ketua : Puji Rianto, S.I.P., M.A

NIDN : 0503057601

2. Anggota : Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.

NIDN : 0516087901



Mengesahkan

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.

NIDN: 0516087901

Nama : Dede Putra Veryan
NIM : 13321036
Judul Skripsi : **“Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Islam di Yogyakarta terhadap Gaya Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan wawancara yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



DEDE PUTRA VERYAN

NIM. 13321036

MOTTO

“Use your youth as good as possible”

“Four things support the world: the learning of the wise, the justice of the great, the prayers of the good, and the valor of the brave”

(Muhammad ﷺ)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya spesial ini untuk keluarga dan juga para sahabatku. Teruntuk Bapak dan Ibunda tercinta yang tidak pernah berhenti selalu memberikan doa dan dukungan terbaik untuk saya. Untuk sahabat saya, dosen hingga staff kampus saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah berkontribusi didalam pengerjaan skripsi saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Islam di Yogyakarta terhadap Gaya Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa-siswi yang berbeda latar belakang maupun berbeda agama dalam memandang Ahok sebagai pemimpin. Terlepas dari itu penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan baik secara moril dan materil, banyak hal yang telah penulis lalui, banyak pengalaman dan ilmu yang penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini. Maka untuk itu penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, kepada :

1. Puji Rianto, S.I.P., MA, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi demi sempurnanya penyusunan skripsi ini serta memberikan banyak pembelajaran.
2. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos, MA, selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang banyak membantu penulis dalam masa kuliah di Universitas Islam Indonesia dan telah *mensupport* saya untuk mengikuti berbagai macam aktivitas eksternal maupun internal kampus.
3. Semua staff sekolah maupun siswa-siswi SMA Islam 3 Sleman, SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan SMA Islam Al- Azhar 9 Yogyakarta yang bersedia membantu peneliti, dan meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber wawancara.
4. Bowling family dan siswa-siswi maupun semua guru Watkhokpra School Suphanburi, Thailand yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu baru untuk pengerjaan skripsi saya serta dukungannya selama proses pengerjaan.
5. Sahabat-sahabat Haha Hihi saya selama kurang lebih 5 tahun dan selamanya (Fadlan, Luthfi, Ojik, Ade, Rama, Kevin, Ica, Nabila, Dhonna, Nopi dan terutama untuk Caca a.k.a Nyamnyam), terimakasih banyak atas hiburan, dukungan, dan juga doanya.

7. Teman-teman Kampung Komunikasi 2015 dan 2016 terutama Divisi Program Manager dan juga seluruh panitia terimakasih banyak atas pembelajaran dan juga apa yang telah kita lalui bersama-sama.

8. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2013 penuh semangat dan penuh dosa hahaha, yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

9. Teman-teman KKN Karang Tengah unit yang semuanya pemalas tapi baik hati (Maikau, Desya, Dinar, Kapten, Bayu, Indra, Muqodas) terima kasih telah menemani saya jalan-jalan ke pantai dan bertemu gelam.

10. Teman-teman cengengasan saya di Balikpapan (Ryan, Marisa, Cat, Banteng, Ucok, Rama, Ginanjar, Pacul, dkk) juga terimakasih sudah memperlambat proses pengerjaan skripsi saya hahaha.

11. Seluruh Keluarga besar Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan yang tidak disengaja tersebut menyinggung satu dan lain pihak dan semoga ini dapat membawa dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2018

Penulis Dede Putra Veryan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	16
1. Kepemimpinan	16
2. Gaya Komunikasi	18
3. Persepsi	23
4. Siswa	30
G. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	33
A. Profil Sekolah	33
1. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	33
2. SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta	33

3. SMA Islam 3 Sleman	39
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN MENGENAI PRESEPSI SISWA SISWI TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN AHOK	41
A. Subyek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	42
1. Kelebihan Gaya Komunikasi Ahok	52
2. Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok	53
3. Kefektifan Gaya Komunikasi Ahok	54
4. Sukses atau Tidak Ahok Sebagai Pemimpin	55
5. Gaya Komunikasi Ahok dengan Masyarakat.....	57
6. Pemimpin yang Ideal untuk Memimpin Indonesia	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Analisis Perbedaan Faktor Ketiga Sekolah.....	67
1. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	67
2. SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta	69
3. SMA Islam 3 Sleman	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	43
Tabel 1.2 SMA Islam 3 Sleman	46
Tabel 1.3 SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta	48
Tabel 2.1 Hasil Wawancara dengan Responden	51
Tabel 3.1 Analisis SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta	67
Tabel 3.2 Analisis SMA Islam 3 Sleman	69
Tabel 3.3 Analisis SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Logo SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	33
Gambar 1.2 Logo SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta	36
Gambar 1.3 Logo SMA Islam 3 Sleman	39

**PERSEPSI SISWA-SISWI SEKOLAH ISLAM DI YOGYAKARTA
TERHADAP GAYA KOMUNIKASI BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)**

ABSTRAK

Dede Putra Veryan

*Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi FPSB UII
Menyelesaikan studi pada tahun 2018*

Puji Rianto, S.I.P., MA

Staf Pengajar Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai persepsi siswa-siswi terhadap gaya komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (ahok), Ahok merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta. Gaya komunikasi yang blak-blakan dan keras membuat beliau kerap menjadi perhatian publik, pada saat beliau memimpin banyak pro dan kontra terjadi karena gaya komunikasi yang beliau miliki. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan wawancara dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah tanggapan Siswa-siswi SMA Islam dan Kristen di Yogyakarta dalam memandang gaya komunikasi seorang Ahok sebagai pemimpin. Responden penelitian ini berjumlah 15 orang yang berasal dari 3 sekolah yang ada di Yogyakarta yaitu SMA Stella Duce 2, SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta dan SMA Islam 3 Sleman. Hasil penelitian terkait persepsi siswa-siswi terhadap gaya komunikasi Ahok menunjukkan bahwa Ahok memiliki gaya komunikasi *controlling style*.

Kata kunci: komunikasi, persepsi, gaya komunikasi.

**THE PERCEPTION OF THE STUDENTS OF ISLAMIC SCHOOLS IN
YOGYAKARTA AGAINST BASUKI TJAJAJA PURNAMA (AHOK)
COMMUNICATION STYLES**

ABSTRACT

Dede Putra Veryan

Student of Communication

Faculty of Psychology and Social Cultural, Islamic University of Indonesia

Puji Rianto, S.I.P., MA

Lecturer of Communications Major

Faculty of Psychology and Social Cultural, Islamic University of Indonesia

This research is a qualitative research about students' perceptions of communication style of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) he's government of Jakarta. Communication styles outspoken and often hard to make him often into public attention, when he leads a lot of pros and cons occurs because the communication style he had. This study is a qualitative descriptive analysis method with interviews and the submission of research questions whose answers should be attempted for the use of data from students. The aim of this study to determine how the responses Students Islamic and Christian High School in Yogyakarta in view of a Ahok communication style as a leader. Respondents of this research useful 15 people from the three schools in Yogyakarta are SMA Stella Duce 2, SMA Islam Al - Azhar 9 Yogyakarta and SMA Islam 3 Sleman. Results of research related to students' perceptions of Ahok's communication style show that Ahok has a style control communication style.

Keyword: communication . peceptions , communication style.

BAB I

1. Latar Belakang

Pemimpin adalah bagian yang terpenting dalam mengomandoi sebuah organisasi kepemimpinan. Pola komunikasi yang baik dan benar antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya menjadi sebuah prasyarat mutlak yang penting dalam menjalankan sebuah kepemimpinan pada suatu wilayah atau daerah dalam sebuah organisasi. Sebuah kepemimpinan dapat berjalan dengan efektif dapat dipengaruhi oleh kepribadian dari pemimpin itu sendiri sehingga seseorang pemimpin harus mempunyai aspek-aspek kepribadian yang dapat mendukung proses kepemimpinannya termasuk hubungan pemimpin dengan bawahan ataupun hubungan pemimpin dengan masyarakat yang ia pimpin. Pemimpin yang sukses merupakan pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh-pengaruh positif bagi masyarakatnya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan suatu proses ataupun gaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut mau mengikuti sesuai apa yang diinstruksikan oleh seorang pemimpin. Penyampaian pesan dari seorang pemimpin dalam kepemimpinannya pasti memerlukan gaya komunikasi yang baik dan benar agar pesan yang disampaikan kepada orang-orang yang berhubungan dengannya dapat diterima dengan baik, baik diterima oleh bawahannya maupun oleh masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin yang efektif pada umumnya mempunyai

kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif pula kepada orang-orang yang dipimpinnya, sehingga sedikit banyak akan dapat merangsang respon dan partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Menurut Rivai (2004:42) seorang pemimpin akan mempunyai sekumpulan gaya yang akan digunakan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar tujuan dari sebuah pemerintahan yang dijalankan dapat tercapai.

Menurut Pamudji (1983:52) konsep kepemimpinan pemerintahan di Indonesia sendiri secara umum dapat dimaknai sebagai kepemimpinan didalam pemerintahan atau secara operasional dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan pemerintahan ialah penerapan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan yang diterapkan dibidang pemerintahan. Pada konsep kepemimpinan memiliki tingkatan-tingkatan kepemimpinan dimulai dari tingkatan yang paling atas sampai tingkatan yang paling bawah.

Tingkat teratas hingga tingkat terendah dalam kepemimpinan dalam pemerintahan Indonesia sendiri dapat diuraikan mulai dari tingkat tertinggi yaitu presiden yang selanjutnya dibantu para menteri, kepemimpinan pemerintahan sebuah provinsi yaitu gubernur, kepemimpinan pemerintahan daerah yaitu bupati/wali kota selanjutnya dibantu oleh kepala desa/lurah. Kepemimpinan pemerintahan daerah adalah penerapan dasar-dasar kepemimpinan pada umumnya dalam sistem pemerintahan di daerah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, contohnya

pemerintahan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang dahulunya dipimpin oleh seorang gubernur yaitu Basuki Tjahaja Purnama.

Orang-orang yang bekerja dalam pemerintahan bertugas untuk mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi di dalam segala bidang seperti ekonomi, pendidikan atau kesehatan guna kesejahteraan rakyat. Pemimpin pemerintahan tentunya harus mempunyai sifat dan perilaku yang bersedia siap mengorbankan diri demi kepentingan bangsa dan negara. Kualitas dari seorang pemimpin biasanya yang membuat pemimpi tersebut mempunyai ciri khas sendiri atau citra dirinya sebagai seorang pemimpin. Salah satu hal yang banyak berperan penting dalam pembentukan citra seseorang adalah kemampuan berbicara dan handal dalam berkomunikasi secara luas. Setiap orang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada khalayak orang. Hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam cara berkomunikasi baik dalam bentuk perilaku maupun perbuatan atau sebuah tindakan.

Komunikasi seorang pemimpin tentunya dapat mencerminkan karakter dirinya sebagai seorang pemimpin, sehingga komunikasi yang dibangun oleh seorang pemimpin akan membentuk citra pada dirinya saat berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga apabila seorang pemimpin berkomunikasi dapat diterima masyarakat maka akan baik citranya atau sebaliknya apabila komunikasi pemimpin tersebut kurang baik maka citranya akan jelek pula. Demikian pula yang terjadi pada Basuki Tjahaja

Purnama atau yang lebih kita kenal dengan Ahok, Ahok dikenal sebagai Gubernur DKI Jakarta yang menjabat pada tanggal 19 November 2014. Sebelum menaiki posisi menjadi Gubernur DKI Jakarta, Ahok hanya dikenal sebagai Wakil Gubernur dan Plt (Pelaksana Tugas) Gubernur sebelumnya Jokowi yang menjabat menjadi Gubernur sebelumnya dirinya terpilih menjadi Presiden RI.

Cara kepemimpinan yang dilakukan oleh Ahok dalam menjalankan tugasnya dengan gaya berbicara yang cenderung ceplas-ceplos dan berani untuk mengkritik serta terkadang sering menjadi cikal bakal dari konflik terhadap ormas-ormas yang berada di Jakarta. Dengan gaya kepemimpinan yang khas dan jarang dilakukan oleh pemimpin lainnya banyak warga Jakarta yang menyukai gaya komunikasi Ahok yang cenderung keras, tetapi di balik itu banyak pula tidak sedikit pula yang menentang Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta apalagi dengan latar belakang Ahok yang beretnis Tionghoa serta memeluk agama minoritas.

Menurut Bastian, (2013:17) dalam bukunya menceritakan bahwa Ahok berasal dari keluarga Tionghoa yang terkenal karena orangtuanya dikenal kedermawanannya di Pulau Belitung. Ahok mendapatkan didikan yang keras darisang Ayah. Ahok diajarkan oleh ayah agar tidak menjadi sombong dan harus dapat bergaul dengan teman-temannya yang berbeda etnis dan agama. Ahok yang berasal dari etnis Tionghoa kerap mendapatkan diskriminasi karena ia berasal dari yang menjadi etnis minoritas di Pulau Belitung saat itu.

Menurut Rivai (2004:2) kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mempengaruhi atau juga memberikan contoh kepada pengikut-pengikutnya melalui proses komunikasi yang memiliki usaha dalam mencapai tujuan dari organisasi. Lebih lanjut Kartono (2008:5) menuturkan bahwa kepemimpinan adalah bentuk dari relasi serta pengaruh antara pemimpin dengan yang dipimpin, hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara seorang pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya secara langsung. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan sebuah interaksi yang terjadi antara orang yang dapat mempengaruhi atau mengarahkan pengikut-pengikutnya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Seorang pemimpin akan dinilai dan dipandang efektif jika dapat membuat para pengikutnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi mereka demi keberhasilan bersama.

Pemimpin adalah komunikator dalam pelaksana pemerintahan, seorang pemimpin yang efektif dalam pelaksanaan kepemimpinannya pada dasarnya mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif sehingga dapat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus berusaha untuk mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai cara. Menurut Pidekso dan Harsiwi (2001:72). Cara-cara yang dapat digunakan dalam mempengaruhi pengikutnya dengan cara seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, memberi hukuman, menjadi teladan untuk pengikut, restrukturisasi

organisasi, penetapan sasaran, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Seorang pemimpin harus piawai dalam berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Tutar kata yang ramah, sopan, dan lembut merupakan bentuk komunikasi verbal yang baik. Komunikasi seperti yang kita tahu adalah seseorang yang memberi makna kepada orang lain (yang berwujud komunikasi verbal dan non verbal), perasaan-perasaan yang ingin kita sampaikan untuk memenuhi keinginan berkomunikasi, dengan adanya komunikasi serta perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain maupun orang lain. Tentunya hal ini kemudian merupakan syarat untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Dari penjabaran singkat tadi maka dapat disimpulkan setiap orang pasti memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda, cara komunikasi tersebut dinamakan gaya komunikasi.

Dalam berkomunikasi hendaklah adanya kesesuaian gaya komunikasi antara pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*), sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Setiap gaya serta perilaku dalam berkomunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon/*feedback* tertentu. Cara ataupun gaya berkomunikasi seseorang terkadang dinilai lebih penting dari pada maksud isi dari komunikasi tersebut. Oleh karena itu, banyak orang yang terkadang berkomunikasi namun terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan tersebut sehingga menyebabkan kesalahpahaman sehingga tentunya gaya komunikasi sangatlah penting untuk digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) terhadap gaya komunikasi Ahok menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui meski gaya komunikasi yang Ahok lakukan dalam kepemimpinannya termasuk gaya mengendalikan yang tegas tetapi responden juga menginginkan adanya perubahan gaya bicara Ahok dalam berkomunikasi saat menyampaikan kebijakan didalam proses pemerintahan. Sebanyak 59% responden menyatakan seharusnya Ahok dapat memperbaiki cara dia berkomunikasi yang lebih baik karena Ahok dinilai terkadang menggunakan kalimat kasar bahkan cenderung menjatuhkan dalam berbicara. Hasil penelitian terhadap gaya komunikasi ahok, sebanyak 44,50% responden kurang setuju apabila gaya komunikasi yang Ahok lakukan dalam pemerintahan dipengaruhi karena latar belakang diri Ahok sebagai seorang Tionghoa.

Perbedaan budaya antara seorang rakyat dengan seorang pemimpin sangat menentukan dalam bagaimana komunikasi dapat berlangsung hal ini jelaskan oleh Sarbaugh (1979:48) dalam bukunya *Intercultural Communication*. Menurut Sarbaugh, cara menentukan keefektifan komunikasi yang akan terjadial antara orang yang dipimpin dengan pemimpinnya adalah dengan menilai sebuah budaya lain dengan nilai-nilai budaya yang dimiliki sendiri dan menolak mempertimbangkan norma-norma budaya lain. Kemungkinannya lainnya yang dapat menyebabkan kegagalan komunikasi yang terjadi diakibatkan oleh salah satu pihak. Misalnya adanya orang-orang yang sekaligus mengetahui serta menerima

kepercayaan dan perilaku orang lain namun pada pihak lain juga, terdapat juga orang-orang yang tidak mengetahui serta tidak juga menerima. Tubss dan Moss, (1996: 242) menyatakan bahwa terciptanya komunikasi yang efektif juga dapat dilakukan dengan adanya penggunaan sistem sandi yang sama, pengakuan atas perbedaan dalam kepercayaan dan perilaku, dan juga pemupukan sikap toleran terhadap kepercayaan ataupun perilaku orang lain.

Pendidikan Islam merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga dalam membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan ajaran serta menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2002: 103). Lebih lanjut pendidikan islam juga dapat dipahami sebagai kegiatan antara dua orang atau lebih yang bertujuan tertanamnya serta tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak secara keseluruhan. Dalam proses pendidikan islam tentunya mengajarkan ajaran agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu sopan serta santun, halus dalam bertuturkata, dan lembut saat berkomunikasi.

Jika di lihat dari kepemimpinan Ahok sebelumnya di DKI, Ahok merupakan pemimpin yang sangat taat pada norma atau aturan srta tegas dalam memberantas korupsi ataupun para bawahan yang nakal saat bertugas serta menindak jika ada masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap aturan. Namun didalam kepemimpinannya tidak jarang Ahok melontarkan kata-kata kasar ataupun kata yang bersifat menjatuhkan

seseorang. Pemimpin seperti ini mungkin sangat di butuhkan oleh masyarakat pada saat ini tetapi apakah sebagian masyarakat setuju dengan gaya komunikasi seperti ini? Khususnya dalam kacamata siswa-siswi SMA Islam yang sebagian besar mempunyai etika dan tata bahasa yang islami. Sangat unik jika di kaji dengan teori persepsi, apakah masyarakat khususnya siswa-siswi Islam memandang hal tersebut adalah penting untuk di jadikan pertimbangan untuk memilih pemimpin atau tidak siswi SMA Islam yang sebagian besar mempunyai etika dan tata bahasa yang islami.

Sebagai calon penerus bangsa tentunya siswa-siswi SMA Islam di Yogyakarta yang lebih banyak mendapat pelajaran lebih tentang agama Islam mempunyai pandangan atau tanggapan tersendiri mengenai sosok figure dan gaya komunikasi seorang Ahok, apalagi menjelang pilkada DKI adanya lontaran pernyataan Ahok yang bernada menyindir tentang larangan di agama Islam sendiri terkait memilih pemimpin non-muslim yang membuat para umat muslim melakukan demo besar-besaran pada 4 November lalu. SMA yang berbasiskan Islam di Yogyakarta pun mempunyai banyak sekolah diantaranya adalah SMA Islam 1 Sleman, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Selanjutnya peneliti juga ingin melihat persepsi siswa-siswi yang berasal dari sekolah yang belandaskan agama Kristen untuk melihat bagaimana persepsi siswa-siswi terhadap gaya komunikasi Basuki Tjahaja Purnama. SMA yang berbasiskan Kristen di Yogyakarta pun mempunyai banyak sekolah diantaranya SMA Stella Duce 1, SMA De Britto, dan

SMA St Mikael. Peneliti ingin melakukan perbandingan persepsi siswa-siswi terhadap gaya komunikasi Basuki Tjahaja Purnama yang berasal dari sekolah berbasis islam dan kristen.

Manusia sebagai makhluk sosial yang paling membutuhkan satu sama lainnya dan saling bergantung satu dengan yang lainnya, melakukan interaksi-interaksi dalam kehidupan. Interaksi yang dilakukan di dalam kehidupan dilakukan secara bebas dengan memberikan stimulus dan respon. Hal tersebut dapat menimbulkan dan memberikan tanggapan tentang bagaimana seseorang dapat bertindak, berperilaku, dan menilainya tidak lepas dari persepsi terhadap diri sendiri. Persepsi didefinisikan sebagai sensasi yang berarti/bermakna. Selanjutnya Walgito (2004 : 53) dalam buku yang ia tulis berjudul "Pengantar Psikologi Umum" menyatakan bahwa persepsi merupakan individu dalam mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu. Persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus yang diterima oleh alat indra.

Persepsi seseorang adalah sebuah proses yang pemikiran aktif dengan keseluruhan stimulus dengan motivasi serta sikap-sikap yang berkaitan dengan stimulus yang mengenainya. Karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus dapat mempengaruhi persepsi yang dirasakan seseorang. Persepsi bukanlah ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Bruner dan Goodman (1947 : 43) membuktikan bahwa nilai sosial suatu objek

bergantung pada kelompok sosial orang yang menilai. Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir pemikiran yang berasal dari alat-alat pengindraan selanjutnya dikembangkan serta di proses oleh otak kita sehingga kita dapat menyadari lingkungan kita, termasuk juga sadar akan diri kita sendiri. Persepsi mengkaitkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman atau suatu peristiwa atau objek yang dilalui oleh seseorang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Siswa-siswi SMA Islam di Yogyakarta dalam memandang gaya komunikasi seorang Ahok sebagai pemimpin? Dan sebagai hasil perbandingan dari hasil penelitian ini maka peneliti akan melakukan pengambilan data di sekolah Kristen, sehingga peneliti dapat melihat perbandingan bagaimana perbedaan persepsi Siswa-siswi SMA Islam dan Kristen di Yogyakarta dalam memandang sosok dan gaya komunikasi seorang Ahok sebagai pemimpin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah tanggapan Siswa-siswi SMA Islam dan Kristen di Yogyakarta dalam memandang gaya komunikasi seorang Ahok sebagai pemimpin? Serta juga

mengambil kesimpulan bagaimana pemimpin yang ideal menurut Siswa-siswi SMA Islam dan Kristen di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan Resepsi Siswa-Siswi SMA dan juga mengenai sosok pemimpin

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang Idealis sosok pemimpin di mata siswa-siswi SMA.

E. Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya dilihat sebagai kualitas, tetapi juga menyangkut serangkaian fungsi dan tujuan yang akan dicapai yang harus dilaksanakan bersama orang-orang yang dipimpinnya. Tubss dan Moss (1996 : 93) dalam bukunya *Human Communication* yang menyatakan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang berhasil dengan baik melaksanakan fungsi tugas dan pertimbangan dengan baik. Fungsi serta tugas yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya dan juga mengarahkan kelompok (masyarakat) bagaimana cara terbaik memulai serta menjelaskan pendapat orang lain. Sedangkan fungsi pertimbangan

berkaitan dengan moral, yang meliputi setiap kegiatan yang mempengaruhi iklim emosional atau meningkatkan kepuasan perseorangan.

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul **“Persepsi Mengenai Gaya Kepemimpinan Dahlan Iskan Di Jawa Pos”** oleh Seseli & Sutanto (2014), Mahasiswa Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan dan analisis data. Denzin (dalam Moleong, 1989 : 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari empat macam triangulasi tersebut, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah terkuaknya sifat kepemimpinan dari Dahlan Iskan sendiri yang pada akhirnya di tularkan kepada karyawan Jawa Pos sehingga tidak perlu waktu lama untuk perusahaan tersebut mendapati pemimpin yang bisa membawa kepada kesuksesan.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul **“Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OBC) Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”** oleh Fariana

(2014) Mahasiswi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kaligjaga Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang selanjutnya akan di berikan kepada objek penelitian sehingga terciptanya suatu variable yang nantinya variable tersebut akan menjadi suatu kesimpulan dari pertanyaan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya presentasi karyawan yang mempunyai gaya kepemimpinan yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul **“Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di PT Borneo Alam Semesta, Desa Adong, Melak, Kutai Barat, Kalimantan Timur”** oleh Ramli (2013) Mahasiswa Psikologi Universitas Samarinda. Metode penelitian ini memakai analisis kualitatif dengan memberikan angket ke karyawan perusahaan tersebut dan nantinya hasil angket tersebut akan diolah menjadi sebuah data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahuinya disiplin kerja karyawan diatas kepemimpinan yang transformasional dengan disiplin kerja mampu menciptakan suasana kerja yang tenang dan juga kompak sesame dengan karyawan lainnya

Penelitian terdahulu yang keempat yang berjudul **“Persepsi Karyawan Terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Korea Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Kerja Karyawan”** oleh Halim & Dongoran (2011) Mahasiswi Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Metode penelitian ini memakai data primer

meliputi: gambaran umum responden, persepsi karyawan tentang gaya kepemimpinan manajer berkebangsaan Korea pada PT Star Wig Ungaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang berkaitan dengan persepsi karyawan tentang gaya kepemimpinan serta kepuasan kerja karyawan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara gaya kepemimpinan yang dianut oleh pemimpin perusahaan yang berkebangsaan korea tersebut dengan karyawan cukup baik, sehingga terjadinya kerja sama yang baik antara pemimpin dan karyawan. Adapun implikasi penelitian dapat dihubungkan yang kuat antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja

Penelitian terdahulu yang kelima yang berjudul “**Analisis Penerimaan Pembaca Terhadap Berita Tentang Gaya Kepemimpinan Ahok Di Majalah Detik**” oleh Sabrina (2014) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan pembaca terhadap berita tentang gaya kepemimpinan Ahok di majalah Detik. Setiap orang mempunyai penerimaan atau pemaknaan yang berbeda-beda meskipun teks yang dibaca sama. Jenis dari penelitian deskriptif ini menggunakan metode Reception Analysis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis penerimaan dan teori gaya kepemimpinan. Perbedaan yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini yakni terdapat pada siapakah yang akan memberikan informasi mengenai kepemimpinan Ahok.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Pemimpin merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi karena peran seorang pemimpin dapat mempengaruhi sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sendiri menurut Wahjosumidjo (2005 : 17) adalah sifat-sifat yang berkaitan memberikan pengaruh, interaksi, pola- pola, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan dan persuasive. Kemudian kepemimpinan menurut Achua dan Lussier (2010 : 4) adalah proses mempengaruhi dari pemimpin kepada pengikut untuk mengajak organisasi menuju suatu gebrakan baru yang obyektif yang dilakukan didalam kehidupan dengan melibatkan lima unsur yaitu *leaders, followers, influence, organizational objectives, change, people*.

Kepemimpinan bersifat relasional dan seseorang yang dapat memberikan pengaruh di dalam sebuah organisasi tersebut kita kenal sebagai pemimpin. Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap perubahan suatu kelompok atau satu tim, dengan melakukan strategi kepemimpinan dengan mengikutsertakan orang-orang yang mempunyai sumber daya atau tenaga guna mencapai tujuan dari organisasi atau tujuan bersama. Selain itu kepemimpinan juga mengacu pada dikembangkannya serta dilakukanlah hal-hal yang benar terkait kehidupan dan kesejahteraan orang-orang yang dipimpin

yang di dalamnya terdapat komunikasi, kekuatan, sumber daya, konflik visi, dan kecakapan manusia.

Karakter yang melekat pada diri seseorang tentunya mempengaruhi gaya kepemimpinannya dalam memimpin, sehingga setiap pemimpin pasti mempunyai tipe kepemimpinan yang berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan karakter diri. Weber (1947:121) di dalam buku yang ia tulis mengungkapkan bahwa berdasarkan sumber kekuasaan kepemimpinan dibagi menjadi tiga yaitu kepemimpinan rasional, kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan rasional menurut Weber adalah kepemimpinan bersumber pada kewenangan legal yang beranjak dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, kepemimpinan tradisional adalah pengakuan atas tradisi hak berkuasa secara turun-temurun yang dikuasasi oleh pemimpin. Tipe ketiga adalah kepemimpinan kharismatik terkait kualitas atau hal yang istimewa yang ada pada seorang pemimpin dan dinilai sebagai karunia tertentu.

Menurut Darwito (2008: 89) gaya kepemimpinan adalah norma sikap yang digunakan oleh seseorang yang merupakan pemimpin pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti apa yang ia kehendaki. Berdasarkan definisi tersebut maka gaya kepemimpinan adalah pola tindakan, norma perilaku, sikap dalam kepemimpinan untuk mempengaruhi persepsi bawahan sehingga bawahan bertindak dan bersikap sesuai dengan keinginan

pemimpin. Dari berbagai definisi persepsi dan gaya kepemimpinan di atas maka pengertian persepsi gaya komunikasi adalah interpretasi dari orang-orang yang dipiimpin terhadap pola tindakan, norma perilaku, ataupun sikap seseorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipiimpinnya sehingga member pengaruh serta perilaku orang-orang yang dipiimpinnya.

2. Gaya Komunikasi

Gaya Komunikasi menurut Chaniago (2002:207) dalam kamusnya adalah ciri khusus yang menandai proses pengungkapan perasaan baik melalui lisan ataupun tulisan. Sutarto (dalam Tohardi, 2002 : 300) menyatakan bahwa pendekatan *Behaviour Theory* (tingkah laku atau perilaku) seorang pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap serta bertindak seorang pemimpin tersebut. Gaya bersikap dan bertindak akan terlihat dari: cara memberikan perintah, cara memberikan tugas, cara komunikasi dalam bekerja, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat bawahan, cara memberikan bimbingan, dan lain sebagainya.

Gaya komunikasi (*communication style*) menurut Effendy (2001:49). didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of intexpersonal behaviors that are used in a given situation*) Masing-masing dari gaya komunikasi terdiri dari

sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*). Menurut (Effendy, 2001:44) berikut adalah gaya komunikasi yang biasanya terdapat di dalam seorang pemimpin antara lain: *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style dan yang terakhir the withdrawal style.*

The controlling style menurut (Effendy, 2001:44) adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan yang ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa ataupun mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi *controlling style* dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Gaya komunikasi *the controlling style of communication* ini sering digunakan para pemimpin untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun pada penggunaan gaya komunikasi *the controlling style* yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

Gaya komunikasi selanjutnya menurut Effendy (2001:50) adalah *the equalitarian style*. Gaya komunikasi *the equalitarian style of communication* memiliki aspek yang penting yaitu adanya landasan kesamaan. Gaya komunikasi ini ditandai berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Gaya komunikasi ini dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Pemimpin yang menggunakan gaya komunikasi ini memungkinkan sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. Gaya komunikasi ini dinilai efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks.

Kemudian selanjutnya gaya komunikasi *the structuring style* menurut Effendy (2001:44) adalah gaya komunikasi yang berstruktur, yang ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, aturan, jadwal kerja, dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Stogdill dan Coons dari The

Bureau of Business Research of Ohio State University, menemukan bahwa dimensi dari kepemimpinan ini efektif dalam proses kepemimpinan.

Gaya komunikasi selanjutnya adalah *the dynamic style*, menurut Effendy (2001:44) gaya komunikasi ini bersifat dinamis serta memiliki kecenderungan agresif yang bertujuan memstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini biasanya digunakan oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen atau saleswomen*). Pengirim pesan (*sender*) memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) sehingga gaya komunikasi *the dynamic style* dinilai cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis.

Selanjutnya gaya komunikasi *The relinquishing style* menurut Effendy (2001:45) merupakan gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah. Pada gaya komunikasi ini pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Gaya komunikasi pemimpin ini akan berjalan efektif apabila ketika pengirim pesan atau *sender* sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan

luas , teliti, berpengalaman, serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

Gaya komunikasi yang terakhir menurut Effendy (2001:45) adalah gaya komunikasi *The Withdrawal style*. Penggunaan gaya komunikasi ini akan menyebabkan tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi ini Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini memiliki kesulitan ataupun masalah pribadi pada diri mereka sendiri. Gaya komunikasi *the withdrawal style* tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi karena melemahnya tindak komunikasi karena komunikasi adalah hal yang terpenting di dalam organisasi.

Gambaran umum yang diperoleh dari macam-macam gaya komunikasi dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi *the equalitarian style of communication* adalah gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya seperti: *structuring, dynamic dan relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Dan dua gaya komunikasi terakhir yaitu gaya komunikasi *controlling* dan *withdrawal* mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat.

Dari ke-6 macam-macam gaya komunikasi diatas, Basuki Tjahaja Purnama sebagai pemimpin Ibu kota Jakarta termasuk ke

dalam gaya komunikasi *The Controlling Style* yang bermaksud untuk memaksa kehendak seseorang ataupun mengatur sesuai keinginan agar bertindak secara efektif, tetapi dengan gaya komunikasi tersebut tidak jarang pula banyak pandangan negatif dari penerima pesan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya kritikan di dalam penyampaian pesan.

3. Persepsi

Persepsi adalah hal yang sangat penting bagi manusia dan selalu manusia lakukan dalam kehidupan. Persepsi menyangkut dalam hal memberikan respon atau memberikan *feedback* komunikasi. Persepsi di dalam berbagai bagian dan gejala di sekitarnya di dalam kehidupan sehari-hari mempunyai makna yang sangat luas, menyangkut hubungan *intern* dan *ekstern*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberi penjelasan persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera yang dimilikinya (<https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 22/8/17).

Persepsi masing-masing manusia dapat berbeda karena adanya perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Perbedaan sudut pandang dalam penginderaan tersebut dapat memungkinkan perbedaan dalam mempersepsikan stimulus, objek atau peristiwa tersebut baik secara persepsi (positif) atau persepsi buruk (negatif) sekalipun. Sugihartono, dkk (2007: 8) menjelaskan persepsi merupakan kemampuan otak dalam membahasakan stimulus atau

proses untuk membahasakan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia sehingga selanjutnya dapat diterima otak

Persepsi yang terjadi melibatkan kemampuan kognitif seseorang sehingga saat seseorang memusatkan perhatian yang lebih besar terhadap suatu hal, kemungkinan orang tersebut akan memperoleh makna dari apa yang kita terima. Selanjutnya dikaitkanlah dengan pengalaman-pengalaman dahulu dan akan diingat kembali di kemudian hari. Kesadaran seseorang juga memengaruhi sangat persepsi, misalnya seseorang dalam keadaan senang atau gembira, maka apa yang akan dilihat dan rasakan akan oleh orang tersebut sebuah pemandangan yang indah. Sebaliknya, jika keadaan seseorang sedang murung dan sedih, pemandangan indah pun mungkin dapat membuat orang tersebut merasa bosan serta menyedihkan.

Persepsi tentunya dilakukan dengan menggunakan alat indera yang dimiliki seperti indra pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasa kemudian berusaha untuk dimaknai dan diproses oleh otak. Persepsi positif atau negatif diibaratkan data yang tersimpan rapi di alam pikiran bawah sadar. Waidi (2006: 118) menuturkan bahwa persepsi sejatinya merupakan hasil dari proses otak dalam mengartikan atau menilai hal yang dialami. Selanjutnya informasi data terkait persepsi positif atau negatif tersebut muncul ketika adanya stimulus/kejadian yang memicunya.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa atensi merupakan *filter* atau alat saringan yang bertugas menyaring dan mengelompokkan semua informasi pada titik yang berbeda saat terjadinya proses persepsi. Berdasarkan penelitian ahli lainnya, menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan dan memusatkan terhadap stimulus, rangsangan atau peristiwa yang mereka inginkan untuk dipersepsikan kemudian otak akan merespon dengan memanggil kembali pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di dalam otak, tanpa menutup stimulus/rangsangan lain yang saling berkaitan. Dapat terjadinya perbedaan masing-masing individu dalam mempresepsikan beberapa hal yang terjadi di dalam kehidupan dapat disebabkan karena banyak faktor antara lain terkait: pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya sendiri.

Suharman (2005: 23) memaparkan bahwa persepsi adalah proses dalam menginterpretasikan atau mengartikan informasi yang diperoleh di dalam kehidupan melalui system alat indera manusia. Selanjutnya Suharman menyatakan tiga aspek di dalam persepsi yaitu: pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang terjadi pada masing-masing individu terkait respon dan tanggapan yang dihasilkan melalui proses kognitif yang melibatkan indera-indera yang dimilikinya.

a. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo (2004: 98):

- 1) Terdapatnya objek yang akan dipersepsi
- 2) Adanya perhatian.
- 3) Terdapatnya alat indera
- 4) Alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk membuat respon yaitu saraf sensoris.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Toha (2003: 154) menyebutkan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi yang terjadi pada seseorang antara lain:

- 1) Faktor internal tersebut berkaitan dengan: sikap prasangka, perasaan dan kepribadian individu, keinginan, nilai atau harapan, motivasi, dan minat, perhatian (fokus), proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, dan kebutuhan juga.
- 2) Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi yang terjadi pada seseorang antara lain: informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, pengetahuan, intensitas, dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, ukuran, hal-hal baru serta familiar atau ketidak asingannya suatu objek serta pengulangan gerak.

Lebih lanjut faktor-faktor yang berperan aktif dalam persepsi seseorang menurut Walgito (2004: 70) antara lain: pertama objek yang dipersepsi, kedua alat indera, syaraf dan susunan syaraf dan yang ketiga perhatian. Faktor yang pertama berkaitan dengan objek, dimana objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Faktor yang kedua berkaitan dengan alat indera yang merupakan alat untuk

menerima stimulus yang absolut, selain itu juga harus adanya syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat jejeran syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran pada manusi. Faktor yang terakhir adalah diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam rangka membuat persepsi pada seseorang.

Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan presepsi terkait dengan stimulus pada seorang individu dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, namun selain dari luar presepsi juga dapat datang dari dalam diri individu melalui syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Selanjutnya alat indera, syaraf dan susunan syaraf pada individu merupakan alat untuk mengadakan respon, sehingga diperlukan motoris yang dapat membuat persepsi seseorang. Selanjutnya adanya perhatian terkait dalam hal pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dipusatkan kepada sesuatu sekumpulan objek, peristiwa atau stimulus.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan presepsi satu sama lain. Perbedaan dalam resepsi menurut Walgito (2004: 71) juga dapat di pengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya seseorang. Perbedaan persepsi seseorang terhadap objek, peristiwa atau stimulus dapat

diketahui karena terdapatnya perbedaan-perbedaan individu yang terkait kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Saat mempersepsi suatu objek, peristiwa atau stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan persepsi individu satu sama lain.

c. Proses Persepsi

Miftah Toha (2003: 145) menyatakan bahwa persepsi didasari pada beberapa tahapan, dimulai dengan tahap pertama yaitu terjadinya persepsi pada individu dimulai ketika individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang terdapat pada lingkungannya. Tahap selanjutnya adalah proses registrasi yang berkaitan dengan mekanisme fisik pada alat indra yang menerima informasi yang selanjutnya disimpan informasi yang terkirim tersebut di otak. Tahapan yang terakhir dinamakan interpretasi, yaitu tahapan dimana aspek kognitif melakukan proses dari persepsi yaitu memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi dari persepsi yang dilakukan, bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian individu tersebut.

4. Siswa

Pengertian siswa menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah orang atau anak yang sedang berguru , belajar, bersekolah (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 22/8/17). Siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013 pasal 1 ayat 4 terkait sistem pendidikan nasional menyatakan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai suatu komponen pendidikan, menurut (Pramudha 2011:31), siswa dapat ditinjau dari tiga pendekatan antara lain pendekatan secara sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif. Terkait pendekatan sosial, kehidupan di dalam bermasyarakat tentunya dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Siswa merupakan bagian anggota dari masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat, di lingkungan sekolah siswa dapat memulai pendekatan sosial dengan cara siswa

melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan psikologis. Melalui pendekatan psikologis digambarkan bahwa siswa adalah merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Potensi pada siswa tentu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga diharapkan terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Sebagai seorang manusia, siswa tentu saja memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuan jasmaniah. Perkembangan-perkembangan yang dialami oleh individu dalam kehidupan menggambarkan perubahan terkait kualitas dan abilitas dalam diri individu tersebut

Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif atau pendekatan pendidikan menggambarkan siswa sebagai sebuah unsur yang penting juga. Siswa sebagai manusia, siswa tentu saja yang memiliki hak serta kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu guna optimalnya potensi dalam kehidupan serta dapat menunjang kehidupan sehari-hari melalui ilmu yang di dapatkan di tempat menimba ilmu atau sekolah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan wawancara dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif peneliti dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan antara variabel. Persepsi Figur dan Gaya Komunikasi adalah interpretasi Siswa-siswi terhadap pola tindakan, norma pelaku maupun sikap seseorang pemimpin dan cara berkomunikasi dengan masyarakat atau media.

Pengertian Populasi sendiri adalah kelompok atau subjek yang memiliki karakteristik yang senada. Populasi dapat berbentuk berupa sekelompok massa, organisasi, benda, kejadian atau kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMA Islam di DIY yang nantinya akan di pilih oleh peneliti dengan melihat kepentingan atau kegunaan data untuk di jadikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data adalah proses secara sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain. Diharapkan hasil penelitiannya dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama adalah reduksi data,

penyajian data dengan bagan dan teks, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan, Robert dan Taylor (1992: 21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Ada beberapa ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan, , Robert dan Taylor (1992 : 42), yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
2. Memiliki sifat deskriptif analitik terkait menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi
3. Tekanan pada proses bukan hasil
4. Bersifat induktifdimulai dari lapangan yakni fakta empiris
5. Mengutamakan maknaberkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

BAB II

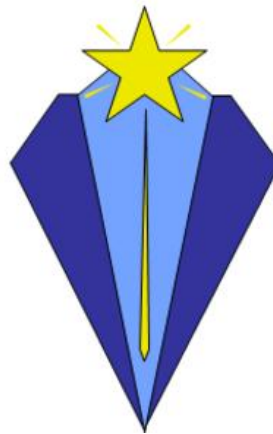
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Pada bab II ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai objek penelitian, yaitu profil sekolah SMA Stella Duce 2, SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta dan SMA Islam 3 Sleman. Adapun data yang didapatkan dari data yang ada disini merupakan data – data yang didapatkan dari website dan wawancara dengan pihak terkait.

1. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Gambar 1.1



Logo SMA Stella Duce 2

Sumber :

<http://sma-sterotakaranita.or.id/>

Diakses pada 8/19/17

SMA Stella Duce 2 merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) swasta yang ada di Jogja. SMA Stella Duce 2 ini terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 16, Jogja. Sekolah Stella Duce 2 merupakan sekolah putri dari Yayasan Tarakanita. SMA Stella Duce 2 merupakan sekolah alih fungsi dan SPG Stella Duce yang sudah ada sejak 1 April 1949 (<http://sma-sterio.tarakanita.or.id>, diakses pada 8/19/17).

SMA Stella Duce 2 sendiri mempunyai visi yang berbunyi “Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang cerdas, berintegritas, peduli keutuhan ciptaan berdasarkan kasih Allah yang berbela rasa”. Misi dari SMA Stella Duce sendiri adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni, budaya, dan olah raga.
3. Mendampingi siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh: berwatak baik, beriman, jujur, bersikap adil, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan.
4. Mengembangkan semangat dan budaya bela rasa dalam diri siswa.
5. Mendidik siswa untuk berani memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan

Tujuan dari SMA Stella Duce 2 yang pertama adalah Menghasilkan lulusan yang cerdas, mandiri, kreatif, terampil dan berdaya juang agar dapat bertahan hidup dalam menghadapi tantangan zaman. Kedua Menghasilkan lulusan yang berkepribadian utuh. Tujuan ketiga mewujudkan terjadinya komunikasi dan kerjasama yang sinergis dengan orang tua, alumni, masyarakat dan lembaga pendidikan tinggi dalam rangka mengoptimalkan pendampingan siswi. Tujuan yang terakhir adalah menyiapkan pendamping dan fasilitas yang berkualitas untuk melaksanakan misi SMA Stella Duce.

SMA Stella Duce 2 dikenal dengan banyaknya murid yang berprestasi, contoh saja Gabriel salah satu narasumber peneliti ini sudah sering kali mengikuti pertukaran pelajar untuk mengikuti kegiatan seminar, terakhir kali Gabriel berkunjung ke Jepang sebagai salah satu perwakilan dari Indonesia yang berhak bertukar budaya dengan murid di Jepang selama 1 tahun penuh. SMA Stella Duce 2 sangat mengapresiasi minat dan bakat pada siswi-siswinya. Usaha yang dilakukan sekolah untuk membantu para siswi mengembangkan diri adalah dengan memfasilitasi guru pendamping, transportasi, semua kegiatan di akomodasi , dan dibuat progam tertentu.

Website Stella Duce 2 Yogyakarta sendiri dapat diakses di alamat sma-stero.tarakanita.or.id. Pada website tersebut tersebut banyak memberikan informasi terkait SMA Stella Duce serata berita-

berita tentang kegiatan murid, profile sekolah dan juga torehan prestasi serta jadwal kegiatan di sekolah yang memungkinkan para murid mudah untuk mengaksesnya. Stella Duce sendiri sangat terbuka dengan para mahasiswa – mahasiswi yang ingin mengambil riset di sekolah, oleh karena itu pertimbangan peneliti mengambil data di Stella Duce selain karena murid yang terkenal berprestasi, mempunyai wawasan yang luas serta reiligus dan sangat memungkinkan untuk mengambil riset di sekolah Stella Duce 2 Yogyakarta.

2. SMA Islam Al - Azhar 9 Yogyakarta

Gambar 1.2



Logo SMA Islam Al Azhar 9

Sumber :

<http://alazhar-yogyakarta.com/>

Diakses pada 8/20/17

SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta sebagai sekolah berwawasan islamiyah dan internasional memiliki arah dan perencanaan melalui motto "menjaga akhlaq, menggenggam prestasi dan meraih masa depan gemilang". Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta, lahir untuk menjawab tantangan menciptakan pendidikan berkarakter dengan desain pembelajaran yang khas Al Azhar untuk mengemban amanah orangtua yang menginginkan anak-anaknya tetap berkomitmen kepada norma agama, kearifan budaya lokal dan cinta kepada tanah air Indonesia (<http://alazhar-yogyakarta.com>).

Visi dari SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta adalah Mewujudkan sekolah berwawasan internasional dan memiliki civitas akademika yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Akhlakulkarimah, berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Sementara misi dari SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta adalah :

1. Memiliki peserta didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
2. Mengembangkan 3 potensi kecerdasan yakni intelektual, emosional dan spiritual
3. Mengaplikasikan multy resurces yang berbasis TIK dalam proses pembelajaran
4. Mengembangkan kreativitas civitas akademik agar unggul dan berdaya saing di tingkat regional, nasional, dan internasional

SMA Islam Al- Azhar 9 Yogyakarta sendiri bertempat di Jl. Lingkar Utara, Sinduadi, Mlati, Sleman ini tidak diragukan lagi akan

kualitas pembelajaran dan prasarana sekolah seperti: Ruang kelas dilengkapi AC, LCD Proyektor dan CCTV Taman Gizi dengan kitchen Kantin representative Hotspot area Sarana olahraga lengkap Laboratorium Sains dan IT terpadu. Program pembelajaran Islam pun menjadi keunggulan seperti tafsir Al-Quran, bahasa arab dan juga pembelajaran mengenai kajian Hadist dan Fiqih. Sekolah religius yang berkualitas yang akan menentukan masa depan yang diinginkan. Tak jarang pula sekolah Al – Azhar 9 Yogyakarta kedatangan tamu dari luar negeri untuk belajar ataupun sekedar mengenal sekolah Islam yang ada di Yogyakarta.

Website SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta ini dapat langsung diakses di <http://alazhar-yogyakarta.com/page/kegiatan-boarding-school.html>. Pada Website tersebut tersebut banyak memunculkan berita tentang kegiatan murid, profile sekolah dan juga torehan prestasi, jadwal kegiatan di sekolah serta dapat mengakses sistem akademik yang memungkinkan para murid ataupun para guru serta karyawan mudah untuk mengaksesnya.

Al - Azhar sendiri sangat terbuka dengan para mahasiswa – mahasiswi yang ingin mengambil riset di sekolah yang erat kaitannya dengan agama Islam, oleh karena itu pertimbangan peneliti mengambil data di Al - Azhar selain karena murid dan sekolah yang terkenal berprestasi, mempunyai wawasan Islami yang berstandart

international yang luas serta reiligus dan sangat memungkinkan untuk mengambil riset di sekolah SMA Islam Al – Azhar 9 Yogyakarta.

3. SMA Islam 3 Sleman

Gambar 1.3



Sumber :

<https://smaislam3sleman.wordpress.com/>

Diakses pada 8/20/17

SMA Islam 3 Sleman sendiri terletak di Jalan Pakem-Turi Km 0,5, Labasan, Sekolah yang berakreditasi "A" ini salah satu sekolah unggulan di Sleman, selain karena kualitas pembelajara agama Islam yang menjadi pokok utama di sekolah maka sekolah ini sangat menjunjung tinggi tradisi kebudayaan Jawa yang sering di tunjukan ketika ada hari besar di sekolah dengan menggunakan baju adat Jawa, selain itu prestasi guru maupun murid di SMA Islam 3 Sleman ini tak

kalah gemilang menjadi salah satu acuan sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Sleman.

Website SMA Islam 3 Sleman ini dapat langsung diakses di <https://smaislam3sleman.wordpress.com/> Pada Website tersebut tersebut banyak memunculkan berita tentang kegiatan murid, profile sekolah dan juga torehan prestasi guru maupun siswa, jadwal kegiatan di sekolah dan berita terkini sekolah seperti video documen dan gallery foto yang memungkinkan para murid ataupun para guru serta karyawan mudah untuk mengaksesnya.

SMA Islam 3 Sleman sendiri sangat terbuka dengan para mahasiswa – mahasiswi yang ingin mengambil riset di sekolah yang erat kaitannya dengan agama Islam, oleh karena itu pertimbangan peneliti mengambil data di SMA Islam 3 Sleman selain karena murid yang masih menjunjung tinggi kebudayaan jawa dan sekolah yang memiliki metode pembelajaran yang Islami tentu akan membuat para siswa – siswi menjadi religius serta beradab dan sangat memungkinkan untuk mengambil riset di sekolah SMA Islam 3 Sleman.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN MENGENAI PERSEPSI SISWA – SISWI TENTANG GAYA KOMUNIKASI AHOK

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan persepsi siswa – siswi tentang gaya komunikasi Ahok. Adapun temuan penelitian yang berhasil peneliti kumpulkan diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara kepada siswa – siswi sekolah yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989 : 122) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 1989: 59) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Sedangkan Sugiyono (2008: 76) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Metode analisis deskriptif ini dengan wawancara dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif peneliti dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan antara variabel. Persepsi Figur dan Gaya Komunikasi adalah interpretasi Siswa-siswi terhadap pola tindakan, norma pelaku maupun sikap seseorang pemimpin dan cara berkomunikasi dengan masyarakat atau media

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XI, XII, dan XII yang mempunyai wawasan luas khususnya tentang pemberitaan mengenai Ahok. Jumlah siswa – siswi adalah 15 orang yang setiap sekolahnya peneliti mengambil sample sebanyak 5 orang yang akan diberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan.

B. Hasil Penelitian

Wawancara yang sudah dilakukan terhadap 15 siswa dengan 3 sekolah berbeda dengan pengajuan sebanyak 15 pertanyaan yang hasilnya dapat di lihat pada rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1

1. SMA STELLA DUCE 1

Pertanyaan Kunci	No. Responden	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi		Persepsi Responden
		Faktor Internal	Faktor Eksternal	
Gaya Komunikasi Aho kdenganmasyar akat	R1	Memperhatikan	-	- <i>to the point</i> / tegas
	R2	Harapan	-	- <i>to the point</i>
		Proses belajar		
	R3	Perhatian	Informasi yang diperoleh	-Tegas
	R4	Memperhatikan	Informasi yang diperoleh	-Tegas
R5	Memperhatikan	-	-Tegas	
Kelebihangayak omunikasiAhok	R1	Memperhatikan	-	- <i>to the point</i>
	R2	Memperhatikan		-Tegas -Jujur
	R3	Memperhatikan	-	-Tegas/tidak bertele - tele - <i>to the point</i>
	R4	Memperhatikan	-	-Tegas

	R5	Memperhatikan	-	-Tegas
Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok	R1	Memperhatikan, proses belajar, Prasangka	Informasi yang diperoleh	-kurang bijak dalam memilih kata/salah memilih kata
	R2	Memperhatikan, proses belajar, Prasangka	Informasi yang diperoleh	-Kurang bijak dalam memilih kata (asal jeblak)
	R3	Memperhatikan, proses belajar, Prasangka	-	-Terlalu keras/kasar
	R4	Memperhatikan, proses belajar, Prasangka	Kebutuhan	-Kurang bijak atau kurang baik dalam membiingkai kata
	R5	Memperhatikan, proses belajar Prasangka	Kebutuhan	-Kurang bijak dalam gaya tata bahasa
Efektif atau tdak gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin	R1	Memperhatikan, keinginan atau harapan nilai	Informasi yang diperoleh	-Efektif
	R2	Memperhatikan, keinginan atau	Kebutuhan sekitar	-Efektif

		harapan nilai		
	R3	Memperhatikan Keinginan atau Harapan Nilai	-	-Efektif
	R4	Memperhatikan Nilai	Informasi Intensitas	-Efektif
	R5	Memperhatikan Nilai	Informasi Intensitas	-Efektif
	R4	Memperhatikan Nilai	Informasi Intensitas	-Efektif
	R5	Memperhatikan Nilai	Informasi Intensitas	-Efektif

Tabel 1.2

2. SMA 3 ISLAM SLEMAN

Pertanyaan Kunci	No. Responden	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi		Persepsi Responden
		Faktor Internal	Faktor Eksternal	
Gaya KomunikasiAho kdenganmasyar akat	R6	Memperhatikan	Informasi yang diperoleh	- <i>to the point/</i> tegas -Bijaksana
	R7	Harapan Proses belajar	-	- <i>Gaya bicara yang blak-blakan</i>
	R8	Memperhatian Prasangka	-	-Tegas -Keras
	R9	Memperhatikan	-	-Tegas -Keras
	R10	Memperhatikan	-	-Tidak bisa memandang lawan bicara
Kelebihangayak omunikasiAhok	R6	Memperhatikan	-	-Tegas
	R7	Memperhatikan	Pengetahuan	-Tegas
	R8	Memperhatikan	-	-Tegas -Disiplin

	R9	Memperhatikan	-	-Tegas
	R10	Memperhatikan	-	-Tegas -Taat
Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok	R6	Memperhatikan, proses belajar, Prasangka	-	-kurang bijak dalam memilih kata/salah memilih kata
	R7	Memperhatikan, Nilai	-	-Kurang bijak dalam memilih kata
	R8	Perhatian, Nilai	-	-Terlalu keras -Blak-blakan
	R9	Perhatian	-	-Kurang dekat dengan masyarakat
	R10	Memperhatikan	Ukuran	-Kurang bijak dalam memandang lawan bicara
	Efektif atau tdak gaya	R6	Memperhatikan	-

komunikasi Ahok sebagai pemimpin	R7	Memperhatikan	-	-Efektif
	R8	Memperhatikan Keinginan atau Harapan Nilai	-	-Efektif
	R9	Memperhatikan	Informasi	-Tidak efektif
	R10	Memperhatikan Nilai	Keberlawanan	-Tidak Efektif

Tabel 1.3

3. SMA Al – Azhar 9 Yogyakarta

Pertanyaan Kunci	No. Responden	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi		Persepsi Responden
		Faktor Internal	Faktor Eksternal	
Gaya KomunikasiAho kdenganmasyar akat	R11	Memperhatikan	Kebutuhan Sekitar	- Cukup baik
	R12	Memperhatikan	Kebutuhan Sekitar	-Kurang baik
	R13	Memperhatian	Kebutuhan Sekitar	-Adanya jarak pemimpin dan masyarakat

	R14	Memperhatikan	-	-Kurang bijak dalam berbicara
	R15	Memperhatikan	-	-Dekat dengan masyarakat
Kelebihan gaya komunikasi Ahok	R11	Memperhatikan	-	-Disiplin
	R12	Memperhatikan		-Tegas -Berani
	R13	Memperhatikan	-	-Tegas -Berani
	R14	Memperhatikan	-	-Tegas -Disiplin
	R15	Memperhatikan	-	-Tegas -Berani
Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok	R11	Perhatikan, Prasangka	Ukuran	-Keras
	R12	Perhatikan, prasangka	-	-Tidak bisa mengontrol saat berbicara
	R13	Perhatian	-	-kurang bijak dalam berbicara
	R14	Perhatian	Pengetahuan	-Kurang bijak atau kurang baik dalam

				membangkai kata
	R15	Memperhatikan	-	-Terlalu keras
Efektif atau tdak gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin	R11	Memperhatikan, keinginan atau harapan nilai	-	-Efektif
	R12	Memperhatikan	Informasi	-Belum efektif
	R13	Memperhatikan, Prasangka	-	-Tidak efektif
	R14	Perhatian	Prasangka	-Efektif
	R15	Memperhatikan Harapan	-	-Efektif

Tabel 2.1

Tabel hasil wawancara dengan responden

No	Pertanyaan Kunci	Jawaban Responden	Frekuensi
1	Kelebihan gaya komunikasi Ahok	a. Tegas/ <i>to thepoint</i>	9
		b. Jujur	2
		c. Berani	2
		d. Disiplin	2
2	Kekurangan gaya komunikasi Ahok	a. Blak-blakan	8
		b. Tidak bisa memilih kata yang baik saat berbicara	
		c. Emosi	3
3	Efektif atau tidak gaya komunikasi Ahok saat memimpin	a. Efektif	8
		b. Tidak	5
		c. Lumayan	2
4	Sukses atau tidak Ahok sebagai pemimpin	a. Sukses	7
		b. Tidak	6
		c. Lumayan	2
5	Gaya komunikasi Ahok	a. Baik	9

	dengan masyarakat	b. Kurang baik	4
		c. Buruk	2
6	Pemimpin yang Ideal untuk memimpin bangsa	a. Beragama Islam, tegas dan jujur	10
		b. Tegas, jujur, berwibawa	2
		c. Cerdas, jujur, tegas dan berwibawa	3

1. Kelebihan Gaya Komunikasi Ahok

Dari hasil wawancara tersebut maka terdapat perbedaan persepsi dari 3 sekolah yang berbeda. Secara garis besar dari data yang sudah di peroleh, kelebihan gaya komunikasi Ahok yang didapat sebanyak 9 responden menjawab tegas, 2 responden menjawab jujur, 2 responden menjawab berani dan sisanya 2 responden menyatakan Ahok disiplin. Tegas sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jelas dan terang, atau dalam gaya komunikasi sendiri adalah ketegasan yakni adanya kepastian dalam suatu sikap atau juga gaya komunikasi. Benar secara teori gaya komunikasi yang Ahok gunakan saat menjadi gubernur DKI Jakarta termasuk gaya komunikasi *controlling style*. Menurut Effendy (2001:46) gaya komunikasi *controlling style* adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan yang ditandai dengan adanya satu kehendak atau

maksud untuk membatasi, memaksa ataupun mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi *controlling style* dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Menurut Effendy (2001:44) orang-orang yang menggunakan *controlling style of communication* dinilai lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan daripada upaya mereka untuk berharap pesan. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi *controlling style* dinilai tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Selain itu dinilai tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan mereka sendiri sehingga para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain.

2. Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok

Kekurangan dari gaya komunikasi Ahok sendiri sebanyak 8 responden mempresepsikan Ahok blak-blakan, arti kata blakblakan dalam KBBI sendiri adalah tidak ada yang di tutup-tutupi atau uga dapat disimpulkan tidak ada yang disembunyikan, terus terang terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa figur Ahok yang tegas dan berani serta blakblakan, makna dari figur sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

ialah tokoh yang merupakan peran sentral dan menjadi pusat perhatian. 4 responden mempresepsikan bahwa Ahok tidak dapat memili kata yang baik saat berbicara serta 3 responden menyatakan Ahok emosi saat berkomunikasi. dalam Kepemimpinan seseorang tidak hanya dilihat sebagai kualitas, tetapi juga serangkaian fungsi yang harus dilaksanakan kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Tubss dan Moss (1996 : 93) dalam bukunya Human Communication yang juga menyatakan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang berhasil dengan baik melaksanakan fungsi tugas dan pertimbangan dengan baik. Fungsi tugas yang dimaksudkan disini ialah kegiatan-kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya dan juga mengarahkan kelompok (masyarakat) bagaimana cara terbaik memulai, menjelaskan pendapat orang lain. Sedangkan fungsi pertimbangan berkaitan dengan moral, meliputi setiap kegiatan yang mempengaruhi iklim emosional atau meningkatkan kepuasan perseorangan para anggota: menunjukkan kesepakatan, dukungan atau dorongan, memberi kesempatan kepada anggota yang pembicaraannya mungkin tidak diperhatikan untuk mengemukakan pendapat dan sebagainya (Tubbs dan Moss, 1996: 93).

3. Keefektifan Gaya Komunikasi Ahok

Efektif atau tidaknya gaya komunikasi Ahok sendiri sesuai dengan persepsi siswa-siswi sekolah yakni sebanyak 8 reponden mempresepsikan efektif, sebanyak 5 responden menyatakan tidak efektif dan sisanya

sebanyak 2 responden menjawab lumayan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa beranggapan dengan gaya komunikasi Ahok yang keras, disiplin serta tegas merupakan suatu langkah yang efektif sebagai seorang pemimpin, terlepas dari kekurangan gaya komunikasi Ahok sendiri. Sebanyak 13,3% yang beranggapan tidak efektifnya gaya komunikasi Ahok yang terkesan kasar ataupun keras sebagai seorang pemimpin.

4. Sukses atau tidaknya Ahok sebagai seorang pemimpin

Dari 15 responden sebanyak 7 orang yang Ahok sukses menjalankan amanat sebagai Gubernur DKI Jakarta dengan alasan banyaknya perubahan di Jakarta serta program Ahok yang terbilang sukses membangun Jakarta meskipun tidak lama, dan sebanyak 6 orang yang berpendapat bahwa Ahok gagal dalam memimpin Jakarta karena kurangnya perubahan atau adanya masalah yang memicu konflik saat memimpin dan sisanya sebanyak 2 responden berpendapat Ahok lumayan sukses saat memimpin DKI Jakarta karena adanya kesuksesan maupun kegagalan. Dari pertanyaan ini, persepsi siswa – siswi dari jawaban yang dikemukakan terbentuk dari sebuah media yang mereka konsumsi dan perbincangan dengan lingkungan sekitar. Kursi kepemimpinan sendiri tidak asing lagi bagi Ahok yang membuat beliau semakin dikenal oleh masyarakat, banyak faktor yang membuat penulis mengajukan pertanyaan ini.

Menurut Hasibuan (2011:157), pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kartono (2008:18), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Menurut Kartono (2008:23) pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui kekuasaan dan posisi. Sebagaimana diungkapkan Sedarmayanti (2009:119) bahwa pemimpin (*leader*) adalah:

- a. Seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.
- b. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan sedangkan pimpinan (*manager*) adalah seseorang yang menjalankan manajemen.
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan.
- d. Pemimpin mencerminkan kedudukan/pangkat seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam organisasi, yang mempunyai bawahan.

5. Gaya Komunikasi Ahok Dengan Masyarakat

Sebanyak 9 responden menjawab 9 responden gaya komunikasi Ahok dengan Masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya kedekatan melalui program pemerintahan Ahok yang blusukan ataupun mendengar langsung keluhan dari masyarakat, hal ini membuktikan bahwa Ahok mempunyai gaya komunikasi yang baik. Sementara itu sebanyak 4 orang yang menjawab kurang baik ataupun ada yang harus diperbaiki jika berhadapan atau berkomunikasi dengan masyarakat dan sisanya sebanyak 2 responden menjawab gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat dapat dibidang buruk karena adanya masalah ataupun konflik. Gaya komunikasi dengan masyarakat sendiri kunci dari keberhasilan sebagai pemimpin, meskipun siswa-siswi tidak berkomunikasi langsung dengan Ahok tetapi mereka merasakan melalui media ataupun berita bagaimana seorang pemimpin berkomunikasi dengan masyarakat.

6. Pemimpin Yang Ideal Untuk Memimpin Indonesia

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti untuk mengetahui seperti apa sosok pemimpin yang ideal untuk memimpin Indonesia dikemudian hari. Terdapat perbedaan yang sangat terlihat dari jawaban responden yang bergama Islam sebanyak 10 responden menjawab pemimpin harus bergama Islam yang ditambahkan dengan gaya kepemimpinan yang tegas, jujur, amanah disiplin dan sebagainya. Sementara 5 responden lainnya menjawab serupa tetapi tanpa ada membawa unsur agama. Hal ini

membuktikan bahwa siswa-siswi sekolah Islam sudah tau syariat ataupun aturan agama Islam untuk memilih pemimpin yang bergama Islam, disamping itu sifat pemimpin yang disebutkan terdapat gaya komunikasi Ahok yang disebutkan diawal pertanyaan tadi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan topik penelitian yang berjudul “**Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Islam di Yogyakarta terhadap Gaya Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)**”. Adapun hasil temuan yang berhasil peneliti kumpulkan diperoleh dari pelaksanaan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa-siswi Sekolah Menengah Atas yang ada di Yogyakarta. Temuan peneliti tersebut selanjutnya akan peneliti paparkan dan di bahas secara jelas dan lengkap.

1. Kelebihan Gaya Komunikasi Ahok

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*) (Effendy, 2001 : 86). Gaya atau cara komunikasi seseorang terkadang lebih memiliki perananan penting daripada konten atau isi komunikasi tersebut. Gaya atau cara komunikasi menjadi hal yang penting untuk ditrapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk gaya komunikasi antara pemimpin dengan masyarakatnya. Seringkali terjadi orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak dapat sampai atau diterima dengan baik oleh orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang berasal dari salah satu siswa Sekolah Menengah Atas berlatar belakang Islam beberapa responden menyatakan bahwa Ahok merupakan sosok pemimpin yang mempunyai gaya komunikasi yang tegas. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"kelebihan beliau itu dia tegas dan berani, sangat jarang pemimpin yang seperti Ahok kalau yang saya lihat seperti itu"

Selanjutnya terdapat responden yang menyatakan, Ahok memiliki gaya komunikasi yang tidak dimiliki oleh pemimpin lain. Hal ini terdapat pada kutipan wawancara berikut ini:

"menurutku Ahok punya sikap tegas dan disiplin yang pemimpin lain gak punya"

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang berasal dari salah satu siswa Sekolah Menengah Atas berlatar belakang Kristiani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang berasal dari sekolah tersebut, tidak terdapat perbedaan yang berarti dengan siswa-siswi dari sekolah yang berlatar belakang Islam. Beberapa responden menyatakan bahwa Ahok merupakan sosok pemimpin yang mempunyai gaya komunikasi yang *to the point*, tegas dan berani, blak-blakan serta jelas. *To the point* yang dilakukan oleh Ahok terlihat dari kutipan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang responden yang berbunyi :

"Emm, beliau yang pasti to the point itu jelas, tidak bertele-tele, dia juga gak suka janji jadi kalau ngomong langsung ke point, kalau dia mau kayak gini ya kayak gini".

Selanjutnya responden lain menyatakan bahwa Ahok memiliki gaya komunikasinya yang khas, hal ini ditunjukkan oleh kutipan hasil wawancara dari responden yang berbunyi :

" Kalau yang saya liat sih pak Ahok itu tegas, berani sama juga gayanya itu khas".

2. Kekurangan Gaya Komunikasi Ahok

Gaya komunikasi seseorang adalah bentuk daricara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya berkomunikasi yang dimaksud sendiri dapat berbentuk verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal yang berkaitan dengan vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang serta jarak (Widjaja, 2000:57). Gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat dalam proses komunikasi karena gaya komunikasi akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pemberi informasi dan penerima informasi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang berasal dari salah satu siswa Sekolah Menengah Atas berlatar belakang Islam beberapa responden menyatakan bahwa Ahok memiliki kekurangan pada gaya komunikasinya dengan masyarakat. Hal ini terlihat dalam kutipan wawancara berikut:

"kalau kekurangannya sendiri itu tu Ahok kalau bicara kadang membuat orang tidak suka mas, kata katanya bisa menimbulkan perpecahan"

Responden lain juga menyatakan bahwa gaya komunikasi Ahok kurang terkontrol dengan baik, hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"kekurangannya yaitu dia suka tidak bisa mengontrol kalau bicara jadi kadang orang banyak yang gasuka gitu".

Namun, terdapat pula responden yang menyatakan bahwa dengan gaya komunikasi Ahok yang dinilai kurang dapat memberikan dampak yang positif dalam kepemimpinannya. Hal ini terdapat dalam kutipan wawancara responden berikut ini:

"mungkin dari segi gayanya sendiri sebagian orang menganggap Ahok itu terlalu keras atau terlalu istilahnya kasar tapi sebenarnya tujuannya baik"

Di satu sisi terdapat pernyataan lain dari siswi SMA Stella Duce 1 yang beranggapan bahwa kekurangan gaya komunikasi Ahok tidak lain demi kebaikan, hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut :

"mungkin dari segi gayanya sendiri sebagian orang menganggap Ahok itu terlalu keras atau terlalu istilahnya kasar tapi sebenarnya tujuannya baik."

Dari ketiga kutipan wawancara diatas, terlihat perbedaan persepsi pernyataan mengenai gaya komunikasi Ahok, hal ini dapat merujuk pada latar belakang atau pendidikan yang mereka terima.

3. Keefektifan Gaya Komunikasi Ahok

Komunikasi ialah bagian yang paling mendasar di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi memungkinkan manusia membentuk suatu kerangka rujukan serta menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang mereka hadapi di dalam aspek- aspek kehidupan. Dengan menggunakan komunikasi, manusia dapat mempelajari dan menerapkan cara-cara dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupan sosial (Mulyana, 2010 : 37). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang berasal dari salah satu siswa Sekolah Menengah Atas berlatar belakang Islam beberapa responden mengenai keefektifan gaya berkomunikasi Ahok sebagai pemimpin. Beberapa responden menyatakan gaya komunikasi yang Ahok lakukan terkadang belum menunjukkan keektifan sebagai pemimpin dalam gaya komunikasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"saya rasa belum, yaitu sebagai pemimpin seharusnya banyak yang mencontoh tapi Ahok ini banyak yang tidak suka karena bicaranya terkadang belum cukup mencerminkan seorang pemimpin"

Persepsi lainnya mengenai ketidakefektifan gaya berkomunikasi Ahok selama memimpin juga dirasakan oleh salah satu responden. Hal ini tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“belum, karena masih banyak orang yang tersinggung sama dia kalau dia bicara begitu”

Responden lain juga menyatakan bahwa gaya berkomunikasi Ahok yang dinilai efektif dalam melakukan komunikasi selama memimpin, hal ini terlihat dari kutipan wawancara berikut:

“ya lumayan karena udah tegas tapi itu apa namanya kurang lembut sebagai pemimpin”

Persepsi lainnya dari siswa-siswi merasakan bahwa gaya berkomunikasi Ahok yang dinilai efektif dalam melakukan komunikasi selama memimpin, hal ini terlihat dari kutipan wawancara berikut:

“sudah efektif menurut saya, soalnya Jakarta itu perlu ditegasin orang-orangnya karena sudah lama dimanja oleh pemimpin yang lama”

4. Gaya Komunikasi Ahok dengan Masyarakat

Kumpulan masyarakat atau sekelompok pada umumnya pasti mempunyai pemimpinnya diantara mereka. Suatu masyarakat yang ingin adanya perkembangan dan kemajuan pasti membutuhkan tidak hanya seorang pemimpin, namun juga membutuhkan pemimpin yang dapat merangkul dan memfasilitasi kebutuhan serta kepentingan masyarakat atau

kelompok. Adanya pemimpin memudahkan kumpulan masyarakat atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Setiap masyarakat atau kelompok tentunya memiliki tipe ideal pemimpin beserta gaya komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut.

Terdapat korelasi antara tipe kepemimpinan yang berkembang di suatu masyarakat dengan sistem pemerintahan dalam masyarakat tersebut. Secara konseptual Kepemimpinan (*leadership*) dibedakan dengan Kekepalan (*headship*). Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang yang menyebabkan orang seorang ataupun kelompok berbuat yang sesuai dengan arahan pemimpin (Nawawi, 1993:72).

Hubungan Ahok dengan masyarakat sudah sepatutnya menjadi perbincangan hangat, apalagi dengan gaya komunikasi Ahok yang termasuk gaya komunikasi *Controlling Style* yang berbeda dengan pemimpin lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yang berasal dari salah satu siswa Sekolah Menengah Atas berlatar belakang Islam beberapa responden mengenai persepsi gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat. Beberapa responden menyatakan gaya komunikasi yang Ahok lakukan terkadang belum menunjukkan sebagai pemimpin dalam gaya komunikasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"menurut saya kurang bagus, yaitu tadi masih banyak orang yang tidak suka dengan gaya bicaranya seperti itu banyak pro dan kontra lah mas"

Dan di sisi lain ada juga yang berkata bahwa gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat sudah cukup baik dengan memberi saran, hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"ya sudah cukup bagus tetapi masih ada kekurangan ya itu dia belum bisa memandang siapa lawan bicaranya"

Di satu sisi terdapat pernyataan lain dari siswi SMA Stella Duce 1 yang beranggapan bahwa gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat cukup tetapi ada hal lain yang membuat komunikasi Ahok dengan masyarakat sedikit terganggu, hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

"sebenarnya Ahok itu dekat dengan masyarakat tapi terkadang media sering meliput tentang masalah Ahok dan masyarakat saja".

A. Analisis perbedaan faktor ketiga sekolah

1. Sekolah Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta

Tabel 3.1

Pertanyaan Kunci	Kesimpulan	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Gaya Komunikasi Ahok dengan masyarakat	Sebanyak 3 responden menyatakan bawa hubungan Ahok dengan masyarakat kurang baik dikarenakan terdapat beberapa hal yang harus diprbaiki oleh Ahok salah satunya seperti gaya bicaranya serta pemilihan kata yang tepat agar tidak menimbulkan pro dan kontra. Selanjutnya 2 responden lainnya menyatakan Ahok sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat.	1. Perhatian 2. Nilai 3. Proses Belajar	1. Informasi yang diperoleh 2. Pengetahuan 3. Ketidakasingan

<p>Kelebihan gaya komunikasi Ahok</p>	<p>Seluruh responden menyatakan kelebihan gaya komunikasi Ahok yaitu tegas, berani, disiplin serta taat terhadap aturan</p>	<p>1. Perhatian</p>	<p>1. Informasi yang diperoleh 2. Familiar</p>
<p>Kekurangan gaya komunikasi Ahok</p>	<p>Sebanyak 3 responden menyatakan kekurangan gaya komunikasi Ahok ialah diantaranya tidak dapat mengontrol nada saat berbicara serta gaya berbicara yang keras. Selanjutnya 2 responden lainnya menyatakan bahwa Ahok tidak dapat memilih kata .</p>	<p>1. Perasaan 2. Perhatian 3. Proses belajar 4. Nilai</p>	<p>1. Informasi yang diperoleh 2. Intensitas</p>
<p>Efektif atau tidak gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin</p>	<p>Sebanyak 3 responden menyatakan gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin sudah efektif karena menurut responden gaya komunikasi yang keras dapat mengubah satu pemerintahan menjadi</p>	<p>1. Keinginan atau harapan 2. Perhatian 3. Minat 4. Nilai</p>	<p>1. Pengetahuan 2. Intensitas 3. Informasi yang diperoleh</p>

	<p>lebih baik. Selanjutnya 2 responden lainnya menyatakan bahwa gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin tidak efektif karena gaya berbicara yang keras dinilai dapat menimbulkan konflik atau perpecahan.</p>		
--	---	--	--

2. SMA Islam 3 Sleman

Tabel 3.2

Pertanyaan Kunci	Kesimpulan	Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Gaya Komunikasi Ahok dengan masyarakat</p>	<p>Secara keseluruhan responden menyatakan bawa gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat belum cukup baik. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal salah satunya gaya berbicara</p>	<p>1. Perhatian 2. Nilai 3. Sikap 4. Keinginan atau harapan</p>	<p>1. Informasi yang diperoleh 2. Intensitas 3. Ketidakasingan objek</p>

	<p>yang keras dan blak-blakan dengan masyarakat dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik. responden menyatakan bahwa masih adanya kekurangan gaya komunikasi Ahok ialah terdapat jarak antara Ahok dengan masyarakat</p>		
<p>Kelebihan gaya komunikasi Ahok</p>	<p>Seluruh responden menyatakan kelebihan gaya komunikasi Ahok yaitu tegas, berani, disiplin serta taat terhadap aturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informai yang diperoleh
<p>Kekurangan gaya komunikasi Ahok</p>	<p>Seluruh responden menyatakan gaya komunikasi Ahok tidak dapat memilih kata yang tepat dan dapat menyinggung masyarakat serta terlalu kaku dalam berkomunikasi dengan masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan 2. Perhatian 3. Proses belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informai yang diperoleh 2. Intensitas

<p>Efektif atau tidak gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin</p>	<p>Sebanyak 3 responden menyatakan gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin belum efektif karena menurut responden gaya komunikasi yang cenderung ceplas ceplos dan saat berbicara dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik meskipun hal tersebut baik. Selanjutnya 2 responden lainnya menyatakan bahwa gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin sudah lumayan efektif namun harus diimbangi dengan pemilihan kata yang tepat serta pengertian dengan masyarakat saat berkomunikasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Nilai 3. Perasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang diperoleh 2. Intensitas 3. Ketidakasingan objek
--	--	---	---

3. SMA Stella Duce 1

Tabel 3.3

Pertanyaan Kunci	Kesimpulan	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Gaya Komunikasi Ahok dengan masyarakat	Secara 3 responden menyatakan bahwa responden menyatakan bawa gaya komunikasi Ahok to the point, tidak bertele-tele dan easy going.Sementara 2 responden lainnya menyatakan bahwa tegas dengan masyarakat dan dekat dengan masyarakat.	1. Perhatian 2. Nilai	1. Informasi yang diperoleh
Kelebihan gaya komunikasi Ahok	Seluruh responden menyatakan kelebihan gaya komunikasi Ahok yaitu to thepoint, jujur, tegas, berani, disiplin serta taat terhadap aturan	1. Perasaan 2. Perhatian 3. Proses belajar	1. Informasi yang diperoleh 2. Intensitas
Kekurangan	Sebanyak 2 responden	1. Perasaan	1. Informasi yang

<p>gaya komunikasi Ahok</p>	<p>menyatakan gaya komunikasi Ahok terkadang kurang dapat memilih kata yang tepat dan 3 responden lainnya menyatakan gaya komunikasi Ahok blak-blakan alias berbiara dengan apa adanya namun dinilai baik bagi masyarakat.</p>	<p>2. Kebutuhan 3. Perhatian 4. Proses belajar</p>	<p>diperoleh</p>
<p>Efektif atau tidak gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin</p>	<p>Secara keseluruhan responden menyatakan bawa gaya komunikasi Ahok sebagai pemimpin sudah efektif karena Ahok dinilai berani dan tegas yang berbeda dengan pemimpin sebelumnya.</p>	<p>1. Perasaan 2. Kebutuhan 3. Perhatian 4. Minat</p>	<p>1. Informasi yang diperoleh</p>

Dari ketiga sekolah yaitu SMA Al – Azhar 9 Yogyakarta, SMA Islam 3 Sleman dan SMA Stella Duce 1 terdapat perbedaan persepsi dari setiap pertanyaan kunci yang terjadi karena beberapa faktor internal dan eksternal. Dari pertanyaan kunci diatas yang paling berbeda antara sekolah

yang berlatar belakang Islam dan Kristen yaitu gaya komunikasi Ahok dengan Masyarakat, salah satu responden dari SMA Stella Duce 1 mengemukakan bahwa *“ya dia selalu tegas dengan masyarakat dan juga mudah bergaul dengan anak – anak mudanya kalau yang saya lihat”* dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa responden menunjukkan persepsi yang positif mengenai hubungan Ahok dengan masyarakat. Sementara salah satu responden dari SMA Islam 3 Sleman mengemukakan bahwa *“kurang efektif karena rakyat terkadang tidak suka dengan keputusan Ahok dan gaya bicaranya”* dan salah satu responden SMA Al – Azhar 9 Yogyakarta mengemukakan bahwa *“menurut saya kurang bagus, yaitu tadi masih banyak orang yang tidak suka dengan gaya bicaranya seperti itu banyak pro dan kontra lah mas”*.

Dari kedua responden tersebut yang berasal dari sekolah berlatar belakang Islam sangat berbeda sekali dengan sekolah yang berlatar belakang sekolah Kristen, hal ini dikarenakan beberapa faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal yang membedakan persepsi ketiga sekolah itu yakni proses belajar, setiap sekolah pasti mempunyai sistem atau materi pelajaran yang berbeda sesuai dengan visi misi sekolah tersebut yang tentunya mempengaruhi proses belajar siswa – siswa terhadap mempersepsikan seorang pemimpin seperti Ahok.

Faktor Eksternal yang membedakan ketiga sekolah yang berlatar belakang Islam dan Kristen yakni Informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar. Kita tahu bahwa sekolah Kristen dan sekolah Islam

pasti lebih banyak mempelajari atau mengimani nilai-nilai keagamaan di sekolah dari pada sekolah sekolah biasa pada umumnya, sekolah Islam sendiri pasti sudah paham dan tahu bahwa mereka harus mendukung ataupun memilih pemimpin yang beragama Islam, sebaliknya yang Kristen juga demikian. Dari Informasi yang mereka terima, pengetahuan dari sekolah atau lingkungan sekitar dapat membentuk persepsi seseorang terhadap pemimpin seperti Ahok dengan latar belakang yang berbeda atau serupa dengan responden.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan yang telah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab V ini peneliti akan memberikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul penelitian “Persepsi Siswa-Siswi Sekolah Islam di Yogyakarta terhadap Gaya Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)”

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data primer yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa responden yang merupakan siswa-siswi sekolah Islam dan Kristen di Yogyakarta terhadap Gaya Komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dapat diketahui bahwa persepsi siswa-siswi terhadap gaya komunikasi Ahok merupakan gaya komunikasi *controlling style*. Menurut Effendy (2001 : 86) gaya komunikasi yang bersifat *controlling style* merupakan gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya sebuah kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa ataupun mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain terhadapnya. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan responden. Sebagian besar responden mempersepsikan Ahok merupakan sosok pemimpin yang mempunyai gaya komunikasi yang *to the point*, tegas dan berani, blak-blakan serta jelas dalam berbicara baik dengan masyarakatnya maupun bawahannya. Ahok di nilai memiliki gaya komunikasi yang tidak dimiliki oleh pemimpin

lain, serta responden lain mempersepsikan bahwa Ahok memiliki gaya komunikasinya yang khas.

Gaya komunikasi yang blak-blakan selain dinilai sebagai sebuah kelebihan dalam gaya berkomunikasi Ahok, di sisi lain beberapa responden mempersepsikan gaya komunikasi Ahok yang blak-blakan juga merupakan suatu kelemahan dalam berkomunikasi sebagai seorang pemimpin. Ahok dipersepsikan terkadang kurang terkontrol dengan baik dalam memilih perkataan serta nada bicara dalam berkomunikasi dengan orang lain. Padahal gaya komunikasi hal yang penting dalam proses komunikasi karena gaya komunikasi akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pemberi informasi dan penerima informasi.

Dinilai dari keefektifan gaya berkomunikasi Ahok sebagai pemimpin. Beberapa responden mempersepsikan gaya komunikasi yang Ahok lakukan terkadang belum menunjukkan keektifan sebagai pemimpin dalam gaya berkomunikasi. Hal ini menurut beberapa responden sebagian orang masih belum menyukai gaya berkomunikasi Ahok yang dinilai dalam berbicara belum cukup mencerminkan seorang pemimpin. Dari persepsi lainnya responden menyatakan bahwa gaya komunikasi Ahok dinilai sudah efektif. Keefektifan ini dinilai karena ketegasan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh pemimpin lain dalam memimpin Jakarta.

Gaya komunikasi Ahok dengan masyarakat juga menjadi indikator dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian beberapa responden menyatakan bahwa dalam gaya komunikasi yang Ahok lakukan terkadang

dapat menimbulkan pro dan kontra sehingga beberapa responden mempersepsikan masih banyak orang yang tidak menyukai gaya berkomunikasi Ahok. Ahok dinilai sudah efektif dalam memimpin namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh Ahok khususnya dalam gaya berkomunikasi terkait pemilihan kata serta nada dalam berbicara.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya peneliti memiliki keterbatasan sebagai peneliti. Keterbatasan peneliti terkait tidak bisanya menjangkau seluruh sekolah Islam maupun sekolah Kristen yang ada di seluruh Yogyakarta untuk mengambil data penelitian. Selain itu terdapat keterbatasan objek peneliti. Dalam peneliti ini peneliti merasa kurang dalam jumlah narasumbernya. Setiap sekolah hanya mengizinkan 5 siswa sebagai narasumber penelitian ini. Keterbatasan selanjutnya terkait waktu dalam pelaksanaan wawancara. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih dalam wilayah sekolah dan beberapa aktivitas di sekolah.

C. Saran

1. Saran untuk peneliti yang mengambil tema serupa diharapkan untuk menambahkan metode seperti *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terarah) untuk menggali lebih dalam agar dapat memperkaya data penelitian.
2. Kemudian untuk mengembangkan penelitian ini, dapat mengembangkan lagi isu mengenai topik lainnya atau membandingkan gaya berkomunikasi

dari pemimpin-pemimpin lainnya untuk mengetahui perbedaan antara pemimpin-pemimpin lainnya serta memberi tambahan informasi.

3. Selanjutnya untuk siswa-siswi dapat berfikir kritis dan lebih memperhatikan media sebagai gerbang masuknya informasi agar lebih mengetahui isu-isu terhangat yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achua, Christoper F. and Lussier Robert N. 2010. *Effective Leadership*. Fourth Edition. International Edition. Singapore : CENGAGE Learning Asia.
- Bastian, Radis. 2013. *Ahok Tegas, Disiplin, Tanpa Gentar, Demi Rakyat*. Jogjakarta: PALAPA.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darwito. 2008. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Pada RSUD Kota Semarang)*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Effendy, O. Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, S.P.M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Kartono Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Miftah, Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja
Karya.
- Muhaimin, 2002. Paradigma Pendidikan Agama Islam. Remaja Bandung:
Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta :Rosda
- Nawawi, Hadari. 1993. Metode Penelitian Sosial.Yogyakarta : Gajah Mada
University Press.
- Pamudji, S. 1983. Kerjasama Antar Daerah dalam rangka Pembinaan Wilayah;
Suatu Tinjauan dari Segi Administrasi Negara. Bina Aksara: Jakarta.
- Pramudha. 2011. Pendidikan Non Formal dan peranannya dalam Pendidikan
Anak.Yogyakarta: Kompas Gramedia.
- Rivai, Veithzal. 2004. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.
- Sarbaugh, L. E. 1979: Intercultural Communication. New Jersey: Hayden Book
Company.
- Sedarmayanti.2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung:
CV Mandar Maju.
- Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung
Alfabeta.
- Suharman. 2005. Psikologi Kognitif. Jakarta; Aneka Karya.

- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta:EGC
- Tohardi, Ahmad. 2002. Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia
Bandung: Mandar Maju.
- Tubbs, L. Stewart dan Sylvia, Moss. 1996 Human Communication: Prinsip Dasar.
Pengantar: Deddy Mulyana, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo 2005. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan
Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waidi. 2006. The Art of Re-engineering Your Mind Of Succes. Jakarta: Gramedia
- Walgito, Bimo, 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.
- Weber, Max, 1947. The Theory of Social and Economic Economic Organization
Organization.Diterjemahkan Diterjemahkan oleh A.M. Henderson
Henderson dan Talcott Talcott Parsons Parsons. New York USA: Oxford
University University Press.
- Widjaja H.A.W. 2000 Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Jurnal

- Bruner, Jerome S & Goodman, Cecile C. 1947. Value and Need as Organizing
Factors in Perception. Harvard University
- Halim, Ayu Dewi. & Dongoran, Johnson. 2011. “Persepsi Karyawan Terhadap
Gaya Kepemimpinan Manajer Korea dan Hubungannya Dengan Kepuasan
Kerja Karyawan” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XVI, No. 1.
- Pidekso, Y.S, & Harsiwi. 2001. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan
Karateristik Personal Pemimpin, *Jurnal Kinerja*, vol 5, No 1.

- Prasetyo, Danny. 2014 "Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Figur Dan Komunikasi Politik Tjahaja Purnama (Ahok)" POLITIKA, Vol. 5, No.2.
- Prasetyo, Hendri, dkk. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Semangat Kerja Karyawan". jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 3 No.1.
- Ramli, Alfred. J.K. 2013 . Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Pt Borneo Alam Semesta, Desa Adong, Melak, Kutai Barat, Kalimantan Timur. ejurnal.untag Vol 1, No 1
- Sabrina, Joan. 2014. Analisis Penerimaan Pembaca Terhadap Berita Tentang Gaya Kepemimpinan Ahok Di Majalah Detik. Jurnal E-Komunikasi Vol 2. No.1.

SKRIPSI

Fariana, Sulfa. 2014. *Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Karyawan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga.

Seseli Imelda, Eka M. & Sutanto, Eddy M. 2014. *Persepsi Mengenai Gaya Kepemimpinan Dahlan Iskan Di Jawa Pos*. Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra.

INTERNET

<http://sma-sterio.tarakanita.or.id/> Diakses pada 8/19/17

<http://alazhar-yogyakarta.com/> Diakses pada 8/20/17

<https://smaislam3sleman.wordpress.com/> Diakses pada 8/20/17

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses 22/8/17.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

STELLA DUCE 1

(Luisa Diva Sastika) (P)

- P1 : Iya dek, sebutkan nama dan umur ya
- P2 : Nama saya Luisa Diva Sastika umur saya 17 tahun
- P1 : Oke, apakah anda mengetahui Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok?
- P2 : Iya kenal
- P1 : Siapa beliau?
- P2 : Iya beliau mantan gubernur DKI Jakarta
- P1 : oke, apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : emm, beliau yang pasti *to the point* itu jelas, tidak bertele-tele, dia juga gak suka janji jadi kalau ngomong langsung ke *point*, kalau dia mau kayak gini ya kayak gini.
- P1 : Oke, dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : mungkin dia terlalu *to the point* sangking *to the pointnyya* terkadang dia salah memilih kata.
- P1 : Ohh, jadi dia terkadang salah dalam memilih kata gitu ya
- P2 : Iya terkadang salah memiliah kata
- P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : eeehm kalau menurut saya sudah tapi menurut orang lain kan juga berbeda, kalau menurut saya sendiri kenapa efektif karena dia tidak banyak janji langsung *to the point* maksudnya itu akan lebih baik dari pada banyak janji bla bla bla tapi tidak terlaksana.
- P1 : emm meskipun ada pro-kontra gitu ya
- P2 : Iya bener
- P1 : Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

P2 : menurut saya sudah meskipun saya tidak merasakan langsung sebagai warga Jakarta tetapi yang saya lihat di TV dan di berita bahwa kaya simpang semanggi itu sudah dapat memecah macet Jakarta dan banyak melanjutkan kegiatan-kegiatan dari Jokowi dan itupun berjalan dengan lancar membuat Jakarta lebih baik dan juga sebagai wujud nyata Ahok sudah terbilang baik.

P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?

P2 : saya belum begitu melihat ya, tetapi kalau di lihat dari beberapa dia mau langsung terjun ke lapangan dan ke masyarakat itu sudah baik komunikasinya terhadap masyarakat

P1 : Bagaimana and mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?

P2 : Menurut saya pemimpin sekarang harus tegas, terkadang kalau gak tegas itu gak bisa jadi manja kalau di kasih begitu nanti kelewatan, tapi juga harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, tegas dan juga bisa menempatkan dirinya di tempat yang harusnya tegas dan dimana harus bisa bersosialisasi.

P1 : Oke terima kasih

(Tiara Vastria Pandika) (P)

P1 : sebutkan nama dan umur ya

P2 : saya Tiara Vastria Pandika umur 16 tahun panggilannya Tiara

P1 : oke Tiara, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : ya, tau

P1 : siapa sebenarnya beliau?

P2 : eeemm beliau pernah menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta

P1 : apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kelebihanannya dia itu tegas sama apa yang dia omongin dia laksanakan secara jujur

- P1 : Oke, dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kekurangannya dia itu kalau dia berbicara dia kadang asal jeblak aja gituloh
- P1 : oke, Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : yaa termasuk efektif
- P1 : Karena?
- P2 : karena emmm di banding dengan gubernur sebelum – sebelumnya itu kurang terlaksana dengan baik ituloh jadi apa ya kurang terasa aja jadi baru berubah keras pas di jaman Ahok aja gitu.
- P1 : emm, Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : ya lumayan
- P1 : karena?
- P2 : karena yang kayak jalan semanggi gitu kan juga program Ahok dan sungai sungai itukan juga jauh lebih baik dari pada yang sebelumnya
- P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : ya mungkin kaya ada yang gasuka sama dia dan juga mungkin dia terlalu to the point segala macemnya tapi sebenarnya Ahok itu punya tujuan yang bagus untuk Jakarta.
- P1 : Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : yang pastinya harus keras dan tegas soalnya Indonesia itu apa namanya sudah terlalu manja gitu kalau gak di kerasin.
- P1 : Oke terima kasih.

(Gabriel Rossa Teovani) (P)

- P1 : sebutkan nama dan umur ya
- P2 : Saya Gabriel Rosa Teovani umur saya 18 tahun

- P1 : Oke Gabriel ya, apakah anda mengetahui Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok?
- P2 : Iya tau kok
- P1 : Siapa beliau?
- P2 : Beliau pernah menjabat sebagai gubernur di daerah DKI Jakarta
- P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kelebihan dari Ahok itu tegas dan *to the point* jadi tidak bertele – tele
- P1 : Oke, dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : mungkin dari segi gayanya sendiri sebagian orang menganggap Ahok itu terlalu keras atau terlalu istilahnya kasar tapi sebenarnya tujuannya baik.
- P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : ya sudah sangat efektif menurut saya soalnya kan misalnya tidak dengan cara penyampaian yang tegas itu maka gak akan gerak gituloh istilahnya
- P1 : ooh, jadi gak bakal berubah gitu ya jadi harus dengan tegas ya agar mereka - mereka nurut gitu ya
- P2 : Iya benar benar
- P1 : oke, Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : tergolong sukses
- P1 : tergolong sukses seperti apa?
- P2 : ya dilihat dari buktinya sendiri banyak program Ahok yang berhasil meskipun banyak kontra
- P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : beliau selalu tegas tapi terkadang juga *easy going* sering terlihat juga diacara *talk show* di televisi dan humoris sebenarnya
- P1 : ya ini yang terakhir, Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?

P2 : Pemimpin yang ideal itu pastinya harus Cerdas dalam menyikapi masalah yang ada di masyarakat, jujur dan berwibawa tinggi emmm ya pokoknya pintar mengayomi masyarakat kalau menurut saya

P1 : Oke terima kasih Gabriel

(Astrid Mustika Boru) (P)

P1 : sebutkan nama dan umur ya

P2 : Saya Astrid Mustika Boru umur saya 17tahun

P1 : Oke Astrid, apakah anda mengetahui Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok?

P2 : Iya saya tau

P1 : Siapa beliau?

P2 : Beliau pernah menjabat sebagai gubernur di daerah DKI Jakarta

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kelebihan dari Ahok itu tegas, berani dan jujur untuk kepentingan masyarakat

P1 : Oke, dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : hmm kalau dilihat dari segi gayanya sendiri Ahok orangnya blak-blakan alias berbicara apa adanya yang sebenarnya itu baik buat kedepannya, ya kurangnya mungkin lemah dalam membingkai kata

P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : sudah efektif sekali, terbukti dengan Ahok berani dan tegas yaa Jakarta mau tidak mau harus berubah dan yang berbuat korup pasti merasakan imbasnya

P1 : oke, Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

P2 : tergolong sukses sekali

P1 : tergolong sukses seperti apa?

- P2 : karena beberapa kaya istilahnya pembersihan sungai itu sudah banyak perkembangan dan perubahan dan juga rusun rusun liar itu juga sudah ada buktinya
- P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : ya dia selalu tegas dengan masyarakat dan juga mudah bergaul dengan anak-anak mudanya kalau yang saya lihat
- P1 : ya ini yang terakhir, Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : kalau pemimpin yang ideal itu yang pertama harus bertanggung jawab terus yang kedua itu harus tegas itu tadi dan yang ketiga istilahnya apa ya juga harus punya kaya kewibawaan dan bijaksana seperti biasanya kalau ada kebijakan baru ada pro dan kontra nah itu lebih pintar dalam menyikapinya gitu
- P1 : Oke terima kasih Astrid

SMA ISLAM 3 SLEMAN

(NISSA TIARA ANDRIANY) (P)

- P1 : sebutkan nama dan umur ya
- P2 : nama saya Nisa Tiara Andriany umur saya 16 tahun
- P1 : oke, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?
- P2 : Iya kenal
- P1 : Siapa beliau sebenarnya?
- P2 : mantan gubernur Jakarta
- P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : eemm tegas, disiplin sama bijaksana

- P1 : dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kekurangannya itu dia gak melihat sikon dulu kalau bicara terus kurang merakyat gitulah
- P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : belum
- P1 : karena?
- P2 : karena masih banyak orang yang tersinggung sama dia kalau dia bicara gitu
- P1 : apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : belum, karena masih banyak orang yang terlantar dan belum sejahtera
- P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : ya dia tegas, bijaksana dan juga terkadang blak-blakan kalau di TV
- P1 : ya ini yang terakhir, bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : yang pertama itu ideologinya harus Islam, jujur, amanah, bertanggung jawab dan merakyat ya itu aja
- P1 : oke terima kasih

(EVINA NADA PUSPITA DEWI) (P)

- P1 : sebutkan nama dan umur ya
- P2 : saya Evina Nada Puspita Dewi umur saya 16 tahun
- P1 : apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?
- P2 : iya saya tahu
- P1 : siapa beliau?
- P2 : mantan gubernur DKI Jakarta

- P1 : apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kalau saya tahu tegas orangnya
- P1 : oke oke, terus apa kekurangan dari gaya komunikasi Ahok?
- P2 : emm, kurang apa ya... kurang menyatu dengan masyarakat jarang bicara gitu
- P1 : oke jadi kurang berbaur gitu ya
- P2 : iya kurang kaya gitu
- P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : kalau menurut saya lumayan
- P1 : lumayan yang seperti apa?
- P2 : ya lumayan karena udah tegas tapi itu apa namanya kurang lembut sebagai pemimpin
- P1 : oke, Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : belum, karena kurang bijaksana dan juga keputusannya sering bikin rakyat kecil susah
- P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : kurang efektif karena rakyat terkadang tidak suka dengan keputusan Ahok dan gaya bicaranya
- P1 : Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : yang pertama itu harus beragama Islam terus bijaksana dan bisa memenuhi amananya sebagai pemimpin
- P1 : oke terima kasih.

(ABDUR SOLEHAN) (L)

P1 : sebutkan nama dan umur ya

P2 : nama saya Abdur Solehan umur saya 16 tahun

P1 : apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : iya saya tau

P1 : siapakah beliau?

P2 : mantan gubernur DKI Jakarta

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kelebihanya ya keras dan tegas

P1 : dan apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kurang apa ya, kurang menyatu dengan masyarakat aja

P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : belum, karena dia keras tetapi gak mementingkan kepentingan rakyat kecil kaya suka gusur seperti itu

P1 : oke, Apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

P2 : belum, karena ya belum terpenuhi aja janji janjinya mas

P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?

P2 : ya seperti yang tadi saya bilang keras dan tegas tetapi kadang tidak bisa menempatkan dirinya

P1 : Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?

P2 : yang pertama harus beragama Islam pasti, terus bersikap tegas, jujur, disiplin, sopan dan ramah terhadap masyarakat serta suka menyatu berbaur

P1 : oke terima kasih

(FATUL MU'IN) (L)

P1 : sebutkan nama dan umur

P2 : iya saya Fatul Mu'in umur saya 16 tahun

P1 : oke aku mau tanya, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : iya saya tahu

P1 : siapakah beliau?

P2 : Gubernur DKI Jakarta tahun lalu

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : gaya komunikasinya tegas dan taat

P1 : apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kekurangannya hmm dia tidak melihat siapa yang jadi lawan bicarannya seolah semuanya dianggap sama

P1 : Pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : saya kira belum, karena masyarakat yang dibawah itu belum mengerti apa mau Ahok dan juga Ahok kemungkinan belum mengetahui apa mau masyarakat yang sesungguhnya

P1 : oke, apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

P2 : menurut saya belum, karena masih dalam tahap pembangunan dan belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena mungkin juga Ahok tidak lama memimpin Jakarta

P1 : Apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?

P2 : ya sudah cukup bagus tetapi masih ada kekurangan ya itu dia belum bisa memandang siapa lawan bicarannya

P1 : Bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?

P2 : karena saya orang Islam, yang pasti harus beragama Islam, disiplin, jujur tegas dan yang terpenting harus bisa menepati janji-janjinya

P1 : oke terima kasih.

SMA AL AZHAR 9 YOGYAKARTA

DARANI SYAKIB (P)

P1 : sebutkan nama dan umur

P2 : Darani Syakib umur saya 17 tahun

P1 : oke kita mulai ya, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : iya tau kok

P1 : siapakah beliau?

P2 : mantan gubernur DKI

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : menurutku Ahok punya sikap tegas dan disiplin yang pemimpin lain gak punya

P1 : terus apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : mungkin dari segi gayanya sendiri sebagian orang menganggap Ahok itu terlalu keras atau terlalu istilahnya kasar tapi sebenarnya tujuannya baik

P1 : pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : lumayan efektif, sebenarnya baik tujuan Ahok tapi kebanyakan orang tidak suka dengan cara Ahok memberi perintah kaya suka marah

P1 : apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

- P2 : tidak, karena masih banyak warga DKI yang merana dengan kebijakan Ahok yang kaya gusur gitu sih kalau di lihat
- P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : pendapat saya sepertinya udah cukup baik, tapi lebih baik kalau Ahok itu lebih dalam terjun ke masyarakat
- P1 : bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : kalau menurut saya pertama harus beragama Islam, jujur, dekat dengan masyarakat dan berakhlak juga kalau begitukan masyarakatnya bisa mencontoh sebagai pemimpin
- P1 : oke terima kasih.

FAHMY RUKMANA SAKTI (L)

- P1 : sebutkan nama dan umur
- P2 : nama Fahmy Rukmana Sakti di panggil Fahmy umur 17 tahun
- P1 : oke, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?
- P2 : iya tau
- P1 : siapakah beliau?
- P2 : beliau bekas gubernur DKI Jakarta
- P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : emmm apa ya, kalau yang saya lihat beliau itu tegas dan berani orangnya
- P1 : apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kekurangannya yaitu dia suka tidak bisa mengontrol kalau bicara jadi kadang orang banyak yang gasuka gitu
- P1 : pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

- P2 : saya rasa belum, yaitu sebagai pemimpin seharusnya banyak yang mencontoh tapi Ahok ini banyak yang tidak suka karena bicaranya terkadang belum cukup mencerminkan seorang pemimpin
- P1 : apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : belum
- P1 : karena?
- P2 : karena Ahok sendiri masih banyak yang belum terbenahi ya salah satunya macet saja belum terbenahi
- P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : menurut saya kurang bagus, yaitu tadi masih banyak orang yang tidak suka dengan gaya bicaranya seperti itu banyak pro dan kontra lah mas
- P1 : bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : ya harus Islam dulu sesuai dengan agama Islam sendiri, terus itu ya harus menepati janjinya dengan bijak dan bagus buat berantas korupsi gitu mas
- P1 : oke terima kasih.

(AKBAR PUTRA CHAIDIR) (L)

- P1 : sebutkan nama dan umur ya
- P2 : nama Akbar Putra Chaidir umur 17 tahun
- P1 : kita mulai ya, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?
- P2 : iya saya kenal
- P1 : siapakah beliau?
- P2 : mantan gubernur Jakarta mas

- P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kelebihannya itu Ahok dia orangnya tegas dan cukup berani berantas korupsi
- P1 : apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?
- P2 : kalau kekurangannya sendiri itu tu Ahok kalau bicara kadang membuat orang tidak suka mas, kata katanya bisa menimbulkan perpecahan
- P1 : pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?
- P2 : belum bisa dibilang efektif mas, itu bisa menimbulkan perpecahan kalau menurut saya sendiri
- P1 : oke oke, apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?
- P2 : ya kalau dilihat Jakarta sendiri belum banyak perubahan mas, jadi ya biasa aja belum bisa dibilang sukses.
- P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : hmmm pendapat saya ya masih ada jarak mas dan kayaknya itu rakyat juga sedikit takut dengan ahok kalau yang saya lihat
- P1 : bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : yang pertama ya harus Islam pastinya, kalau bisa wajib orangnya taat beragama biar masyarakat juga bisa mencontoh, terus apalagi ya, ya jujur, bijaksana yang bikin masyarakat senang aja lah pokoknya
- P1 : oke terima kasih.

JENI HUMUA SARI (P)

P1 : sebutkan nama dan umur

P2 : nama Jeni Humua Sari umur saya 17 tahun

P1 : oke kita mulai, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : iya saya tau

P1 : siapakah beliau?

P2 : beliau itu mantan gubernur Jakarta

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : beliau itu orangnya tegas dan taat sama aturan ya bisa dibilang disiplin

P1 : apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : salah satunya itu yang kelihatan dan saya tau itu dia kalau bicara kurang bijak dalam memilih kata jadinya suka membuat warganya tidak suka

P1 : pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : sudah efektif menurut saya, soalnya Jakarta itu perlu ditegasi orang-orangnya karena sudah lama dimanja oleh pemimpin yang lama

P1 : apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

P2 : kalau suksesnya termasuk cukup sukses, ya karena Ahok orangnya tegas jadi ya itu bisa membuat Jakarta berubah apalagi dengan sistem pemerintahannya.

P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?

P2 : ya Ahok suka blusukan juga tapi ya mungkin karena banyak yang tidak suka Ahok dengan cara bicaranya jadi menurut saya kurang begitu baik

P1 : bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?

P2 : harus bergama Islam yang saya suka, dan juga tentu harus pintar mengayomi masyarakat dengan tegas dan jujur terus juga harus bijaksana, beriwibawa juga dalam mengambil keputusan

P1 : oke terima kasih.

(IKHWAN KHARISMA) (L)

P1 : sebutkan nama dan umur

P2 : nama Ikhwan Kharisma umur 18 tahun

P1 : oke kita mulai aja, apakah anda mengetahui Basuki Tjahja Purnama atau Ahok?

P2 : iya saya tahu

P1 : siapakah beliau?

P2 : mantan gubernur Jakarta

P1 : menurut anda apa kelebihan gaya komunikasi Ahok?

P2 : kelebihan beliau itu dia tegas dan berani, sangat jarang pemimpin yang seperti Ahok kalau yang saya lihat seperti itu

P1 : apa kekurangan gaya komunikasi Ahok?

P2 : emm apa ya mungkin Ahok itu yaaa dia mungkin dari sananya keras dan juga kalau memberikan perintah seperti itu, jadi itu mungkin orang yang tidak suka dan setuju dengan Ahok selain latar belakangnya Ahok juga kadang suka meledak-ledak gitu

P1 : pada saat Ahok memimpin DKI Jakarta apakah gaya komunikasi yang beliau terapkan sudah efektif?

P2 : menurut saya sudah efektif apalagi memimpin Jakarta dengan orang yang keras juga, ya memang harusnya di kerasin sih kalau menurut saya pribadi

P1 : apakah peran Ahok sudah terbilang sukses pada saat memimpin DKI Jakarta?

- P2 : kalau bicara sukses atau tidak itu tergantung pribadi ya mas, tapi bisa dibilang sukses ya karena Ahok juga telah berani membuat gebrakan gitu meskipun kontranya banyak sekali tapi itu demi kebaikan yang saya tau
- P1 : apa pendapat anda mengenai gaya komunikasi Ahok kepada Masyarakat?
- P2 : ya sepertinya Ahok lebih suka datang langsung ke lokasinya ya mas seperi blusukan gitu jadi bisa dibilang dekat dengan masyarakat
- P1 : bagaimana anda mendeskripsikan pemimpin yang idel untuk memimpin bangsa ini di kemudian hari?
- P2 : pasti harus beragama Islam, gak hanya Islam tapi paham betul akidah-akidah biar memimpinnya sesuai dengan ajaran Islam, saya rasa itu sudah cukup mas
- P1 : oke terima kasih.